



LITURGI SUCI

JS. YOHANES KRISOSTOMOS



Gereja Orthodox Indonesia - Paroikia Js. Petrus dan Paulus

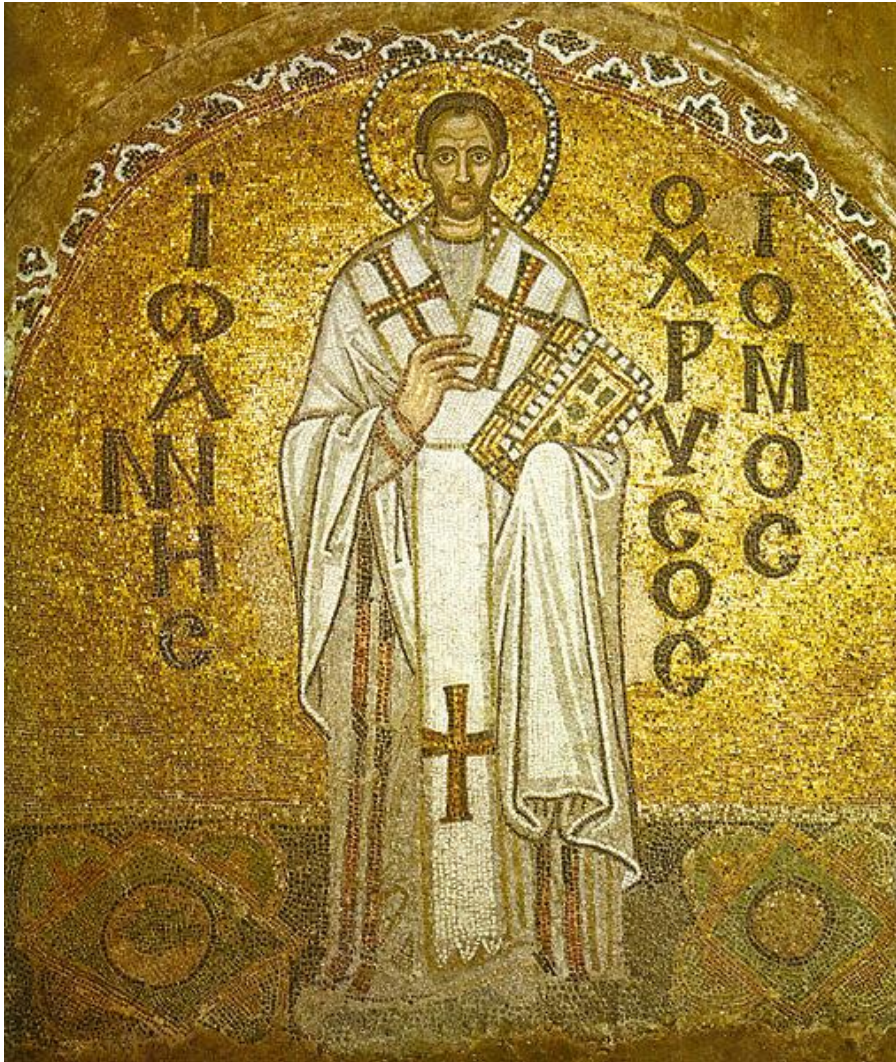
CHRIST PANTOCRATOR

(Kristus Sang Penguasa alam semesta)



Ikon Kristus Sang Pantokrator/ Penguasa Alam Semesta yang ada di Kathedral Hagia Sophia, Konstantinopel

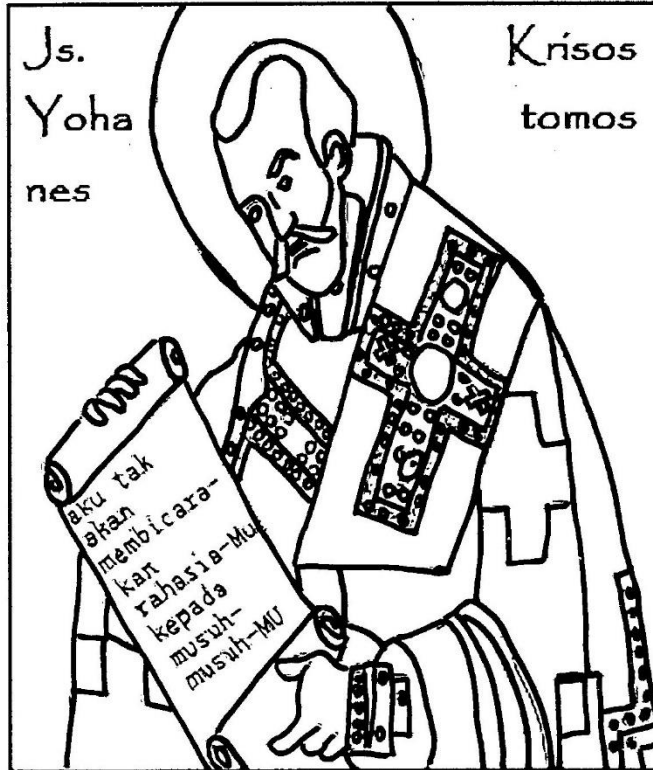
JS. YOHANES KRISOSTOMOS



Ikon Js. Yohanes Krisostomos yang ada di Kathedral Hagia Sophia, Konstantinopel

LITURGI SUCI MENURUT JS. YOHANES KRISOSTOMOS

(diterjemahkan oleh Arkhimandrit Romo Daniel B.D. Byantoro)



(Dilaksanakan setiap hari Minggu, dan setiap perayaan atau liturgi suci harian)

PERSIAPAN DIRI "PELAYAN LITURGI"

(Presbiter dan Diakon [kalau ada] dengan memakai busana liturgis lengkap berdiri bersama di depan mezbah kudus. Presbiter di tengah dan Diakon di sebelah kanan Presbiter agak ke belakang. Presbiter mengucapkan doa di bawah ini dengan mengangkat tangannya dan Diakon mengangkat selempang doanya/orarion-nya).

Presbiter: Ya Raja Surgawi, Penghibur, Roh Kebenaran, yang hadir di segala tempat serta memenuhi segala sesuatu, harta simpanan segala hal yang baik serta Sang Pemberi hidup, datanglah dan tinggallah di dalam kami, dan bersihkanlah kami dari segala kenajisan, dan selamatkanlah jiwa kami, ya Yang Mahabaik.

Pada masa Paskah:

Dari Minggu Paskah sampai dengan Minggu Pentakosta Doa "Ya Raja Surgawi..." di atas tidak diucapkan.

Dari Minggu Paskah sampai penutupan Paskah doa di atas diganti dengan "Kristus telah bangkit dari mati...".

Dari pesta perayaan Kenaikan Kristus sampai Minggu Pentakosta, Presbiter mengucapkan Kidung Troparion Kenaikan Kristus, di bawah ini:

Presbiter: Engkau telah naik dalam kemuliaan, ya Kristus Allah kami, dan menggembirakan murid-murid-Mu dengan janji akan menerima berkat dari Roh Kudus, setelah menjadi yakin akan berkat itu. Engkau adalah benar-benar Anak Allah, Sang Pelepas dunia.

(Mulai dengan minggu Pentakosta, Presbiter kembali mengucapkan doa "Ya Raja Surgawi...".)

(Setelah doa di atas Presbiter dan Diakon melakukan pembungkuan tubuh tiga kali sementara Presbiter mengatakan:)

Presbiter: Kemuliaan bagi Allah di tempat tinggi, dan damai di atas bumi, dan perkenan bagi manusia. (2X)
Ya Tuhan, bukalah bibirku, dan mulutku akan mengucapkan kepujian-Mu.

(Presbiter kemudian mencium Kitab Injil dan mezbah kudus, tetapi Diakon hanya mencium ujung mezbah sebelah Barat Daya [antara Barat dan Selatan]. Diakon membungkukkan kepalanya kepada Presbiter dan mengangkat *orariannya* dengan tiga jari tangan kanan sambil mengatakan:)

Diakon : Sekarang waktunya bagi Tuhan untuk berkarya. Berkatilah, ya Bapa.

(Presbiter membuat tanda salib di atas kepala Diakon, dan mengatakan:)

Presbiter: Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin. Berdoalah bagiku, ya Bapa.

Presbiter: Kiranya Tuhan mengarahkan langkahmu bagi setiap perbuatan baik.

Diakon : Ingatlah aku, ya Bapa yang suci.

(Dengan memberkati Diakon, Presbiter mengatakan:)

Presbiter: Tuhan Allah mengingatmu dalam kerajaan-Nya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin.

(Setelah mencium tangan Presbiter, Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu sebelah Utara lewat belakang mezbah kudus. Berdiri di depan gerbang kudus, Diakon sujud tiga kali dan mengatakan doa di bawah ini setiap kali sujud:)

Diakon : Ya Tuhan, bukalah bibirku, dan mulutku akan mengucapkan kepujian-Mu.

BAGIAN I PEMBERITAAN SABDA

(Kristus datang sebagai Sabda Allah yang menjadi manusia, Nabi yang memberitakan kebenaran Allah, dan Guru yang mengajar jalan keselamatan.)

PEMBUKAAN IBADAH KURBAN/*Enarxis*

(Dengan mengangkat *orariannya* dengan tiga jari tangan kanannya, Diakon mengatakan dengan suara keras:)

Diakon : Ya Bapa, sampaikanlah berkat.

(Presbiter mencium Kitab Injil yang ditakhtakan di atas mezbah, mengangkatnya, menurunkannya dan membuat tanda salib dengannya di atas kain pengganti mezbah/ *antimension* sambil mengatakan doa di bawah ini dengan rasa takut kepada Allah:)

(Kalau tidak ada Diakon, Presbiter mengucapkan doa-doa untuk Diakon.)

Presbiter: Terberkatilah Kerajaan Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin

(Selama Minggu Terang dan pada masa penutupan Paskah, Presbiter memegang lilin Paskah, mendupai mezbah kudus sebelah Barat, sambil menyanyikan troparion Paskah: "Kristus telah bangkit ... " tiga kali; kemudian dia mendupai semua sisi mezbah kudus, Ruang Mezbah Kudus, sekat ikon/*ikonostasion* dan umat sementara dia dan umat menyanyikan ayat-ayat Paskah: "Biarlah Allah bangkit..." dan troparion Paskah).

(Dari Minggu Tomas sampai masa penutupan Paskah Presbiter memegang lilin Paskah dan hanya mendupai bagian sisi Barat mezbah kudus sambil menyanyikan troparion Paskah tiga kali.)

(Presbiter meletakkan Kitab Injil di atas *antimension*. Diakon berdiri di depan gerbang kudus, mengangkat *orarionnya* dan melantunkan doa rampai/litani damai di bawah ini:)

LITANI DAMAI (Doa Rampai Damai)

Diakon : Dengan damai sejahtera, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah.

(Untuk setiap ucapan doa di bawah, umat menjawab "Tuhan kasihanilah")

Diakon : Bagi damai yang dari atas dan bagi keselamatan jiwa kita, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi perdamaian seluruh dunia, bagi keteguhan Gereja-gereja kudus Allah, dan bagi persatuan semua, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk ke dalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi Episkop Agung kita ..., bagi Metropolitan kita ..., bagi para Presbiter kita yang terhormat, bagi para Diakon di dalam pelayanan Kristus, dan bagi segenap rohaniwan serta segenap umat beriman, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pemimpin negara kita, bagi negara kita ini, dan bagi mereka yang memerintah negara ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi kota/ desa ini dan bagi setiap kota/ desa dan tanah serta bagi kaum beriman yang tinggal di dalamnya, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi cuaca-cuaca yang baik, berlimpahnya hasil bumi dan bagi masa-masa tenteram, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi mereka yang dalam perjalanan darat, air, udara, bagi mereka yang sakit, bagi mereka yang menderita, bagi mereka yang tertawan dan bagi keselamatan mereka, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Dengan mengenang Ibu kita tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat : Kepada-Mu, Ya Tuhan.

(Diakon pindah dan berdiri di depan ikon Kristus sementara Presbiter mengucapkan doa bagi Antifon Pertama.)

DOA ANTIFON PERTAMA

(Doa Kidung Bersahutan)

Presbiter: (berdoa dengan suara rendah)

Ya Tuhan Allah kami, yang kekuasaan-Nya tak dapat diperkirakan, dan yang kemuliaan-Nya tak dapat dipikirkan, yang pengasihannya-Nya tak dapat diukur, dan kelemah-lembutannya kepada manusia tak dapat diutarakan, semoga Engkau ya Baginda, menurut kebaikan-Mu, menengok atas kami dan atas rumah kudus ini serta tunjukkanlah kami dan mereka yang berdoa bersama kami, kekayaan dari pengasihannya dan belas kasihan-Mu.

Presbiter: (dengan berirama)

Karena bagimulah semua kemuliaan, hormat dan sembah, bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

ANTIFON PERTAMA

Pembaca: Pujilah Yehuwa, hai jiwaku! Terpujilah Engkau Yehuwa, Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah Yehuwa, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!

Umat dan paduan suara:

Oleh doa Sang Theotokos, Mukhalis¹ selamatkan kami.

Pembaca: Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu, Yehuwa adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia.

Umat dan paduan suara:

Oleh doa Sang Theotokos, Mukhalis selamatkan kami.

Pembaca: Pujilah Yehuwa, hai jiwaku! Terpujilah Engkau Yehuwa.

Umat dan paduan suara:

Oleh doa Sang Theotokos, Mukhalis selamatkan kami.

(Pada akhir Antifon Pertama Diakon berpindah ke depan gerbang kudus dengan mengangkat *orariannya* meng-ucapkan Litani Kecil.)

LITANI KECIL

Diakon : Lagi, sekali lagi, dengan damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan Kasihanilah.

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmat-Mu.

Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati dan mulia, Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita, kepada Kristus Allah kita.

Umat : Kepada-Mu, Ya Tuhan.

¹ Mukhalis = Juruselamat

(Diakon pindah dan berdiri di depan ikon Sang Theotokos sementara Presbiter mengucapkan doa Antifon Kedua.)

DOA ANTIFON KEDUA

Presbiter: (berdoa dengan suara rendah)

Ya Tuhan Allah kami, selamatkanlah umat-Mu dan berkatilah warisan milik-Mu, lindungilah segenap tubuh Gereja-Mu, dan sucikanlah mereka yang mencintai keindahan rumah-Mu. Semoga Engkau berkenan menganugerahi mereka dengan kuasa ilahi-Mu dan jangan biarkan kami yang meletakkan harapan kami kepada-Mu.

Presbiter: (dengan berirama)

Karena bagi-Mulah kuasa, kerajaan, pemerintahan, dan kemuliaan; bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

ANTIFON KEDUA

Umat dan paduan suara:

Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah bangkit dari mati, (**atau untuk selain hari Minggu:** yang disembah segenap orang kudus) yang menyanyi pada-Mu: "Haleluya".

Pembaca : Pujilah Yehuwa, hai jiwaku! Aku hendak memuliakan Yehuwa selama aku hidup, dan bermazmur bagi Allahku selagi aku ada.

Umat dan paduan suara:

Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah bangkit dari mati, yang menyanyi pada-Mu: "Haleluya".

Pembaca : Janganlah percaya kepada para bangsawan, kepada anak manusia yang tidak dapat memberikan keselamatan. Apabila nyawanya melayang, ia kembali ke tanah, pada hari itu juga lenyaplah maksud-maksudnya.

Umat dan paduan suara:

Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah bangkit dari mati, yang menyanyi padaMu: "Haleluya".

Pembaca: Yehuwa itu Raja untuk selama-lamanya, Allahmu, ya Sion, turunturun.

Bersama-sama:

Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Ya Anak Tunggal dan Sang Firman Allah, yang ada dalam baka, dan berkehendak demi keselamatan kita jadi daging, dari Sang Theotokos Suci, dan Yang Selalu Perawan Maria, tanpa berubah jadi manusia. Dan disalibkan, ya Kristus Allah kami, oleh mati menginjak-injak maut, satu dari Sang Tritunggal Kudus, dimuliakan bersama Sang Bapa, dan juga Sang Roh Kudus; Selamatkan kami.

(Pada akhir Antifon Kedua, Diakon berpindah lagi ke depan gerbang kudus dengan mengangkat *oracion*-nya mengucapkan Litani Kecil)

LITANI KECIL

Diakon : Lagi, sekali lagi, dengan damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah.

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Dengan mengenang ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat : Kepada-Mu, ya Tuhan.

(Diakon masuk Ruang Mezbah Kudus melalui pintu sebelah Selatan dan berdiri di tempatnya dekat mezbah kudus dan membungkuk kepada Presbiter, sementara Presbiter mengucapkan doa Antifon Ketiga.)

DOA ANTIFON KETIGA

Presbiter : (berdoa dengan suara rendah)

Ya Tuhan, Engkau telah memberikan rahmat kepada kami pada saat ini dengan kesatuan hati, untuk menyampaikan permohonan kami bersama kepada-Mu, dan juga yang telah berjanji, bahwa di mana ada dua atau tiga orang berkumpul atas nama-Mu, Engkau akan mengabulkan permohonan mereka: Penuhilah sekarang, ya Tuhan, permintaan hamba-hamba-Mu ini, mana yang paling perlu bagi mereka, berikan kepada kami di dunia ini pengetahuan akan kebenaran-Mu, dan di dunia yang akan datang hidup yang kekal.

Presbiter : (dengan berirama)

Karena Engkau ya Allah adalah baik dan mengasihi manusia, serta kepada-Mu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

ANTIFON KETIGA

(Pada saat umat /pengidung menyanyikan kidung Antifon Ketiga atau ayat-ayat yang sudah ditentukan dari Mazmur dinyanyikan bersama dengan Kidung Apolitikion menurut irama minggu bersangkutan atau Sabda Bahagia dari Matius 5:3-12.)

Umat : **Kidung Apolitikion.**

(Kidung kebangkitan dari Minggu yang bersangkutan)

Kidung Sabda Bahagia:

Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga.

Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.

Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.

Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.

Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.

Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.

Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga.

Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepada-Mu difitnahkan segala yang jahat.

Bersuka cita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

ARAK-ARAKAN INJIL (Arakan Masuk Kecil)

(Sementara umat mengidungkan Kidung Apolitikion atau Kidung Sabda Bahagia, Presbiter dan Diakon mengucapkan doa di bawah ini kemudian melakukan pembungkukan tubuh tiga kali di depan mezbah kudus. Presbiter mengambil Kitab Injil dan memberikannya kepada Diakon yang menempatkan *orarion*-nya di atas Kitab Injil dan mencium tangan kanan Presbiter. Didahului oleh para putra altar, mereka melakukan Arak-arakan Injil, Presbiter mengikuti Diakon, mengitari belakang mezbah dan keluar melalui pintu Utara.)

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan Kasihanilah.

Presbiter: (berdoa dengan rendah)

Ya Baginda dan Tuhan, Allah kami, yang telah menciptakan tata susunan dan bala tentara malaikat, serta malaikat penghulu, untuk melaksanakan pelayanan kemuliaan-Mu di surga, anugerahkanlah dengan Arak-arakan Masuk Injil ini, suatu arak-arakan para malaikat kudus, yang melayani dengan kami, serta dengan kami memuliakan Engkau karena kebaikan-Mu.

Bagimulah segenap kemuliaan, hormat dan sembah, bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin.

(Diakon berdiri di depan gerbang kudus di depan dan kanan Presbiter menghadap ke Utara, dan membawa Injil Kudus di tangan kirinya dan mengangkat *orarion*nya dengan tangan kanan menghadap

gerbang kudus dan berkata kepada Presbiter yang berdiri di tengah-tengah Ruang Bahtera di depan pintu gerbang kudus. Kalau tidak ada Diakon, Presbiter langsung mengucapkan doa berkat bagi Arak-arakan Injil.)

Diakon : Berkatilah, ya Bapa, arak-arakan masuk ini.

(Presbiter memberkati ke arah Timur sambil berdoa dengan suara berbisik di bawah ini.)

Presbiter: Diberkatilah arak-arakan masuk ke dalam tempat-Mu yang kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin.

(Diakon mengangkat Kitab Injil untuk dicium oleh Presbiter, dan Diakon mencium tangan kanan Presbiter. Setelah Antifon Ketiga atau Sabda Bahagia selesai Diakon berdiri di tengah-tengah *solea* di depan Presbiter menghadap ke Timur dan mengangkat Kitab Injil Suci sambil mengatakan:)

Diakon : Hikmat! Tegak waspadalah!

(Presbiter bersama umat mengidungkan kidung di bawah ini atau Isodikon/Kidung Arakan Masuk yang sudah ditentukan sementara mereka masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui gerbang kudus dan berdiri di tempat masing-masing. Diakon memberikan Kitab Injil Suci kepada Presbiter dan mencium tangan kanannya, dan kemudian menempatkan Injil Kudus di atas *antimension*.)

Isodikon

Mari kita menyembah dan bersujud pada Kristus. Selamatkan kami Anak Allah

(hari Minggu) yang t'lah bangkit dari mati, yang menyanyi pada-Mu:
Halleluya!

(hari lainnya) yang disembah segenap orang kudus, yang bernyanyi pada-Mu: Halleluya!

(hari perayaan Theotokos) oleh doa Sang Theotokos, yang bernyanyi padaMu: Halleluya!

Kidung Apolitikion Gereja dan Kidung Kontakion

(Selama Kidung Apolitikion dinyanyikan, Presbiter mengucapkan doa Kidung Trisuci.)

Kidung Troparion

(Untuk hari biasa atau Sabtu para jiwa, sebelum kidung apolitikion gereja, Presbiter mengidungkan kidung apolitikion bagi yang sudah wafat dalam irama 8.)

"Ingatlah, hamba-Mu, ya Tuhan, karena Engkau itu Mahabaik, dan ampunilah segala dosa-dosanya yang dia lakukan selama hidupnya, karena tak seorang pun tanpa dosa, selamatkanlah ya Engkau Yang Mahakuasa; dan berilah istirahat kepada mereka yang telah pergi dari antara kami."

DOA KIDUNG TRISUCI

Presbiter: (berdoa dengan suara rendah)

Ya Allah Yang Mahakudus, yang bersemayam di antara orang-orang kudus-Mu, dan yang dimuliakan oleh para kerubim, serta dipuji oleh para serafim dengan suara Kidung Trisuci, dan yang disembah oleh segenap bala tentara surga. Engkau yang telah menjadikan ada, segala sesuatu dari ketiadaan. Engkau yang telah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Mu dan mengasihinya dengan segala kemurahan-Mu. Engkau yang telah memberikan kepada orang yang memohon, hikmat dan kebijaksanaan, dan tidak mengabaikan orang berdosa, tetapi telah mempersiapkan jalan pertobatan yang menuju kepada keselamatan. Engkau yang telah menganggap kami, hamba-hamba-Mu yang hina dan tidak layak ini, menjadi layak untuk berdiri pada saat ini di depan mezbah kemuliaan-Mu yang suci, dan mempersembahkan ke hadirat-Mu pujaan dan pujian yang layak. Semoga kiranya, Ya Baginda, Engkau menerima Kidung Trisuci, dari mulut kami orang-orang berdosa ini, dan kunjungilah kami dalam kebenaran-Mu. Ampunilah kami, semua pelanggaran kami, baik yang secara sengaja maupun yang tanpa sengaja. Sucikanlah jiwa dan tubuh kami, dan anugerahkanlah kepada kami, supaya kami dapat menyembah Engkau dalam kesucian di segala hari-hari kehidupan kami ini, oleh doa permohonan dari Sang Theotokos dan semua orang-orang kudus, yang sejak permulaan zaman telah berkenan di hadapan Engkau.

(Pada akhir Kidung Apolitikion, Presbiter mengidungkan kontakion yang sudah ditentukan. Sesudah kontakion, Diakon berdiri di tempatnya dekat mezbah kudus:)

Diakon : Berkatilah, ya Bapa, saat Kidung Trisuci.

(Presbiter memberkati Diakon. Diakon mencium tangan kanan Presbiter dan berdiri di gerbang kudus, menghadap umat mengangkat *orariannya* dan mengatakan:)

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah.

(Diakon kembali ke tempatnya dekat mezbah kudus dan Presbiter mengatakan:)

Presbiter: (berirama)

Karena Engkau, ya Allah kami, adalah kudus dan kepada-Mu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu,

(Diakon berdiri di depan gerbang kudus dan menghadap ke umat, mengangkat *orariannya* sambil mengatakan: [kalau tidak ada Diakon, Presbiter mengatakannya tetap menghadap ke Timur])

Diakon : Serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

(Sementara umat mengidungkan Kidung Trisuci atau penggantinya, maka Diakon dan Presbiter mengucapkan Kidung Trisuci atau penggantinya di tempatnya depan mezbah kudus, membuat tanda salib dan melakukan pembungkuan tubuh tiga kali:)

KIDUNG TRISUCI

Umat : Allah Mahakudus, Sang Kuasa Mahakudus, Sang Baka Mahakudus, kasihanilah kami. (3X)
Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.
Sang Baka Mahakudus, kasihanilah kami.

Diakon : Lebih kuat.

Umat : Allah Mahakudus, Sang Kuasa Mahakudus, Sang Bapa Mahakudus, kasihanilah kami.

=====

PADA SAAT PERINGATAN PEMBAPTISAN KRISTUS

Umat : Amin.

Seberapa banyak yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Haleluya. (3X).

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Telah mengenakan Kristus. Haleluya.

Diakon : Lebih kuat.

Umat : Seberapa banyak yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Haleluya.

PADA SAAT PERINGATAN SALIB KUDUS

Umat : Amin.

Salib-Mu kami hormati, ya Baginda, dan kebangkitan-Mu yang suci kami muliakan. (3X).

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

Dan kebangkitan-Mu yang suci kami muliakan

Diakon : Lebih kuat.

Umat : Salibmu kami hormati, ya Baginda, dan kebangkitan-Mu yang suci kami muliakan.

=====

(Sementara umat menyelesaikan akhir Kidung Trisuci atau penggantinya, Diakon kembali ke tempatnya di dekat mezbah kudus dan mengatakan kepada Presbiter:)

Diakon : Perintahkanlah, ya Bapa.

(Presbiter masih di depan mezbah kudus menghadap meja persiapan kurban kudus/meja *prothesis* dengan merentangkan tangan sambil mengatakan:)

Presbiter: Terberkatilah Dia yang datang di dalam nama TUHAN.

(Kemudian Presbiter dan Diakon dengan mengangkat *orariannya* menunjuk kepada tembok di belakang mezbah yang di atasnya terdapat ikon Sang Theotokos yang disebut sebagai "takhta di tempat tinggi", karena pangkuan Theotokos menjadi takhta Kristus yang duduk sebagai Raja, dan Theotokos sekarang sudah dimuliakan di tempat tinggi di surga, sambil mengatakan kepada Presbiter:)

Diakon : Berkatilah, ya Bapa, "takhta di tempat tinggi".

(Presbiter menghadap "takhta di tempat tinggi" dengan merentangkan tangan, mengatakan:)

Presbiter: Terberkatilah, ya Engkau yang berada di atas takhta kemuliaan kerajaan-Mu, yang bertakhta di atas kerubim, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin

LITURGI SABDA PEMBACAAN SURAT RASULIAH

(Pembaca membawa kitab yang berisi surat-surat rasuliah/epistel dan berdiri di depan gerbang kudus menghadap ke Timur. Setelah Kidung Trisuci atau kidung penggantinya selesai dikidungkan, Diakon menghadap ke Barat dengan mengangkat *orariannya*, mengatakan:)

Diakon : Mari memperhatikan.

(Sebelum pembaca membaca ayat-ayat surat kerasulan, ayat-ayat dari Mazmur di bawah ini dilagukan menurut irama untuk hari yang bersangkutan.)

Pembaca:

Irama 1 : Kasih setia-Mu, ya Yehuwa, kiranya menyertai kami, seperti kami berharap kepada-Mu. (Mzm. 33:22)

Irama 2 : Yehuwa itu kekuatanku dan mazmurku; Ia telah menjadi keselamatanku. (Mzm. 118:14)

Irama 3 : Bermazmurlah bagi Allah, bermazmurlah, bermazmurlah bagi Raja kita, bermazmurlah! (Mzm. 47:7)

Irama 4 : Betapa banyak perbuatan-Mu, ya Yehuwa sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu. (Mzm. 104:24)

Irama 5 : Engkau, Yehuwa yang akan menepatinya, Engkau akan menjaga kami senantiasa terhadap angkatan ini. (Mzm. 12:8)

Irama 6 : Selamatkanlah kiranya umat-Mu dan berkatilah milik-Mu sendiri. (Mzm. 28:9)

Irama 7 : Yehuwa kiranya memberikan kekuatan kepada umat-Nya, Yehuwa kiranya memberkati umat-Nya dengan sejahtera! (Mzm. 29:11).

Irama 8 : Berdoalah dan bernazarlah kepada Yehuwa Allahmu! (Mzm. 76:12)

Diakon : Hikmat!

Pembaca: Pembacaan diambil dari Surat Kiriman ... pasal ...ayat ...

Diakon : Mari kita memperhatikan!

(Pembaca menghadap ke Barat, menghadap umat dan membaca ayat-ayat dari surat rasuliah menurut pasal dan ayat yang sudah ditentukan.)

Pembaca : Saudara-saudaraku, ...

(Kemudian Diakon mengambil pedupaan dan mengatakan kepada Presbiter:)

Diakon : Berkatilah, ya Bapa, dupa ini.

(Presbiter memberkati dupa sambil mengatakan:)

Presbiter: Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Dupa kami persembahkan kepada-Mu, ya Kristus Allah kami, sebagai suatu bau semerbak mewangi dari keharuman rohani, yang kiranya Engkau menerimanya di atas mezbah surgawi-Mu dan mengirimkan ke atas kami sebagai gantinya rahmat dari Roh-Mu yang maha kudus.

Diakon : Amin.

(Sekarang dengan pelan-pelan Diakon mendupai keempat sisi mezbah kudus dan seluruh Ruang Mezbah Kudus dan Presbiter yang ada di dalamnya. Setelah pembaca menyelesaikan bacaannya, Presbiter keluar dan memberkatinya, mengatakan:)

Presbiter: Damai sejahtera bagimu, ya Saudara pembaca.

Umat : Haleluya, haleluya, haleluya.

(Setelah pendupaan selesai, Presbiter dan Diakon berdiri di tempatnya, di depan mezbah kudus, dan Diakon mengatakan kepada Presbiter:)

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan Kasihanilah

(Presbiter mengucapkan doa di bawah ini di hadapan Kitab Injil Suci:)

Presbiter: (berdoa dengan suara rendah)

Ya Baginda Yang Maha Pengasih, jadikanlah cahaya murni dari pengetahuan akan Engkau itu bersinar dalam kami, dan bukalah mata pikiran kami untuk mengerti berita dari Injil-Mu. Penuhilah kami dengan rasa gentar akan perintah-perintah-Mu yang diberkati itu, agar dengan menginjak-injak keinginan-keinginan kedagingan kami, boleh kiranya kami mencari kewargaan di surga, dan agar kiranya kami boleh melakukan hal-hal yang sangat memperkenankan Engkau. Karena Engkau, ya Kristus, Allah kami, adalah sumber terang bagi jiwa dan tubuh kami dan kepada-Mu kami sampaikan kemuliaan, dengan Bapa-Mu yang kekal, serta Roh-Mu yang maha kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

(Diakon dengan mengangkat *orarion*-nya dengan tangan kanan, menunduk kepada Presbiter dan mengatakan:)

Diakon : Berkatilah, ya Bapa, dia yang memberitakan kabar baik dari rasul dan penulis Injil kudus ... (nama penulis Injil)

(Presbiter memberkati Diakon, mengatakan:)

Presbiter: Kiranya Allah melalui doa-doa dari rasul dan penulis Injil yang kudus, mulia dan ternama, ...(nama penulis Injil), memampukanmu untuk memberitakan kabar baik kuasa yang

besar, bagi penggenapan dari Injil Anak-Nya yang dikasihi, Tuhan kita Yesus Kristus.

Diakon : Amin. Amin. Amin.

Biarlah semuanya terjadi menurut apa yang kau katakan.

(Diakon melakukan pembungkukan tubuh satu kali, menerima Kitab Injil dari Presbiter, meletakkan *orarion*-nya, mencium tangan kanan Presbiter dan mengatakan:)

Diakon : Ya rasul dan penulis Injil yang kudus, ... (nama penulis Injil), bermohonlah kepada Allah Yang Mahakasih agar Dia memberi rahmat pengampunan dosa-dosa bagi jiwa kami.

(Didahului oleh pembawa lilin, Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu Utara dan berdiri di mimbar atau dekat takhta episkop, dan mengatakan:)

PEMBACAAN INJIL

Diakon : Hikmat! Tegak bangkitlah! Mari kita mendengarkan Injil Suci!

(Presbiter memberkati umat sambil mengatakan:)

Presbiter: Damai sejahtera bagi semua.

Umat : Dan bagi rohmu juga.

Diakon : Pembacaan dari Injil Suci menurut ... pasal ... ayat ...

Presbiter: Mari kita memperhatikan.

Umat : Kemuliaan bagi-Mu ya Tuhan, kemuliaan bagi-Mu.

Diakon : (langsung membaca)

(Setelah Diakon membaca ayat Injil suci yang sudah ditentukan, Diakon masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui pintu gerbang kudus dan Presbiter memberkati dia, sambil mengatakan:)

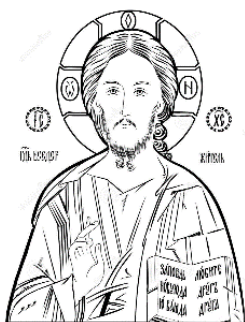
Presbiter: Damai sejahtera bagimu, ya Pembaca Injil suci.

(Diakon memberikan Injil suci kepada Presbiter, mencium tangan kanannya, dan Presbiter memberkati umat dengan Injil suci sementara umat menyanyikan:)

Umat : Kemuliaan bagi-Mu ya Tuhan, kemuliaan bagi-Mu.

(Setelah meletakkan Injil Suci ke atas *antimension*, Presbiter langsung memberikan khotbah. Khotbah biasanya disampaikan oleh Presbiter atau orang yang mengerti rahasia iman dan terlatih akan dasar-dasar iman Orthodox.)

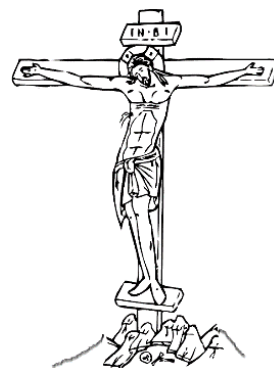
KHOTBAH



(Setelah khotbah selesai, Diakon menundukkan kepalanya kepada Presbiter, keluar melalui pintu Utara dan berdiri di tengah-tengah *solea* dengan mengangkat *orarion*-nya dan melantunkan doa *ektenia*/doa penuh semangat. Selama doa *ektenia* dilakukan Presbiter membuat tanda salib dengan Kitab Injil suci di atas *antimension* dan meletakkan berdiri di depan tabernakel.)

BAGIAN II PERAYAAN PERJAMUAN

(Kristus datang sebagai Anak Domba Allah, bagi menyerahkan diri-Nya sebagai kurban di atas salib untuk penebusan dan keselamatan manusia setelah selesai dengan karya pelayanan dan pengajaran-Nya di depan umum selama tiga setengah tahun, agar tubuh dan darah-Nya menjadi makanan dan minuman sejati bagi Gereja-Nya, dan agar Gereja-Nya dapat manunggal dengan tubuh Kristus yang sekarang mulia di surga itu.)



DOA EKTENIA

(Doa Penuh Semangat)

Diakon : Marilah kita mengatakan dengan seluruh jiwa kita dan dengan seluruh pikiran kita, mari kita mengatakan.

Umat : Tuhan Kasihanilah.

Diakon : Ya Tuhan Yang Mahakuasa, Allah, Bapa kami, kami berdoa kepada-Mu, dengarkan dan kasihanilah.

Kasihaniilah kami, ya Allah, menurut belas kasihan-Mu yang besar, kami berdoa kepada-Mu, dengarkan dan kasihaniilah.

Umat : Tuhan Kasihaniilah (3x).

Diakon : Lagi kami berdoa bagi Episkop Agung kami...Metropolitan kami ...

Lagi kami berdoa bagi saudara-saudara kami: para Presbiter, Presbiter rahib, Diakon, Diakon rahib dan para rahib dan rahibah serta semua saudara kami dalam Kristus.

Lagi kami berdoa bagi pengasih, hidup, damai, kesehatan, keselamatan dan kunjungan dan pengampunan dosa-dosa dari hamba-Mu ... (nama) dan semua orang Kristen Orthodox yang saleh, yang hidup dan tinggal di sini.

Lagi kami berdoa bagi para pendiri yang terberkati dan selalu dikenang dari Gereja kudus ini ... (nama) dan semua bapa dan saudara kami, Orthodox yang telah meninggalkan hidup ini sebelum kami, yang tertidur dalam Tuhan di sini dan di mana saja.

Lagi kami berdoa bagi mereka yang menghasilkan buah dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik di dalam rumah kudus dan terhormat ini, bagi mereka yang melayani dan bagi mereka yang mengidung dan bagi semua orang yang hadir di sini, yang menantikan belas kasih-Mu yang agung dan besar.

Presbiter: Ya Tuhan Allah kami, terimalah doa penuh semangat dari hamba-hamba-Mu ini, dan kasihaniilah kami menurut belas kasih-Mu yang besar, dan turunkanlah belas kasih-Mu ke atas kami dan ke atas semua Umat-Mu, yang menantikan belas kasih-Mu yang agung dan besar.

Karena Engkaulah Allah Yang Mahakasih dan Pengasih manusia, dan kepada-Mu kami sampaikan kemuliaan kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin

LITANI BAGI PARA KATEKUMEN

Diakon : Berdoalah kepada Tuhan, ya para katekumen.

Umat : Tuhan kasihanilah.

Diakon : Marilah kita berdoa, ya kaum beriman, bagi para katekumen, agar Tuhan akan memberi belas kasih kepada mereka.

Agar Tuhan mengajar mereka Firman kebenaran.

Agar Tuhan menyatakan Injil kebenaran kepada mereka.

Agar Tuhan mempersatukan mereka dengan Gereja-Nya yang kudus, katolik dan apostolik.

Selamatkanlah; kasihanilah; tolonglah; dan lindungilah mereka, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Tundukkanlah kepalamu kepada Tuhan, ya para katekumen.

Umat : Kepada-Mu, ya Tuhan.

Presbiter: (berdoa dengan suara rendah)

Ya, Tuhan Allah kami yang bersemayam di tempat tinggi, dan yang mengindahkan mereka yang hina, yang telah mengirimkan Anak-Mu yang tunggal dan Allah, Tuhan kami Yesus Kristus bagi keselamatan manusia. Tengoklah atas para hamba-Mu para katekumen, yang sama-sama menundukkan kepala di hadirat-Mu ini, jadikanlah mereka layak pada waktu yang tepat bagi baptisan kelahiran kembali, bagi pengampunan dosa-dosa, dan bagi jubah ketak-lapukan. Persatukanlah mereka itu dengan Gereja-Mu yang kudus, katolik, dan apostolik, serta hisabkanlah mereka di antara domba-domba pilihan-Mu.

Presbiter: Agar dengan kami boleh kiranya mereka memuliakan nama-Mu yang maha terhormat dan maha megah, Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.



(Sekarang Presbiter membuka *antimension* dan membuat tanda salib di atasnya dengan busa tipis, mencium busa itu lalu meletakkannya di sebelah sudut kanan bawah dari *antimension*.)

Diakon : Semua katekumen keluarlah. Semua katekumen keluarlah.
Jangan sampai ada katekumen yang tertinggal.

LITURGI UMAT PERCAYA
Litani Pertama Umat Percaya

Diakon : Semua umat percaya, lagi sekali lagi dalam damai-sejahtera, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah.

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungi-lah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.
Hikmat!

(Presbiter berdoa bagi kelayakan dirinya sendiri:)

Presbiter: (berdoa dengan suara rendah)

Kami bersyukur kepada-Mu ya Tuhan, Allah dari bala tentara malaikat, yang telah menganggap kami layak bahkan pada saat ini untuk berdiri di hadapan mezbah-Mu yang kudus dan untuk bersujud di hadirat belas kasihan-Mu bagi dosa-dosa kami dan ketidaktahuan umat-Mu. Terimalah doa permohonan kami ya Allah; jadikanlah kami layak untuk mempersembahkan kepada-Mu doa-doa dan permohonan-permohonan dan kurban tanpa pencurahan darah ini bagi segenap umat -Mu. Dan mampukan kami, yang telah Engkau tempatkan dalam pelayanan ini, oleh kuasa Roh Kudus-Mu, tanpa cacat dan tanpa pelanggaran, dalam kesaksian murni dari suara hati kami, untuk memanggil Engkau di segala waktu dan di segala tempat, agar dengan mendengarkan kami Engkau boleh menunjukkan belas kasihan terhadap kami menurut kepenuhan kebaikan-Mu:

Presbiter: Karena kepada-Mulah kami sampaikan kemuliaan, hormat dan sembah bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Litani Kedua Bagi Umat Percaya

Diakon : Lagi sekali lagi dalam damai sejahtera, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah.

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilahlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

(Presbiter berdoa dengan pelan-pelan bagi kelayakannya sendiri:)

Presbiter : (berdoa dengan suara rendah)

Lagi dan sering kali, kami bersujud di hadapan-Mu dan memohon kepada-Mu, ya Yang Mahabaik, yang mengasihi manusia, agar dengan menengok atas permohonan kami ini Engkau berkehendak untuk membersihkan jiwa dan tubuh kami dari segala kenajisan daging ataupun roh, dan anugerahkanlah agar kami boleh berdiri tanpa cacat dan tanpa penghukuman di depan mezbah kudus-Mu. Anugerahkanlah juga, ya Allah kepada mereka yang berdoa bersama kami, pertumbuhan dalam hidup dan iman serta pengertian rohani. Karuniakanlah mereka agar tanpa cacat selalu melayani-Mu dengan gentar dan kasih dan untuk ikut ambil bagian tanpa penghukuman dalam misteri-Mu yang kudus, dan terhitung layak bagi kerajaan surgawi-Mu.

Presbiter: Agar dengan selalu dijagai oleh kuasaMu, boleh kiranya kami menyampaikan kemuliaan kepada-Mu, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

(Diakon masuk melalui pintu Selatan. Sementara umat mengidung Kidung Kerubim atau penggantinya, Presbiter menunduk rendah pada tempatnya di hadapan mezbah kudus dan mengucapkan doa Kidung Kerubim.)





Doa Kidung Kerubim

Presbiter : (berdoa dengan suara rendah)

Tak seorang pun yang diikat oleh keinginan-keinginan dan kenikmatan-kenikmatan daging layak untuk mendekati atau mendatangi secara dekat, atau melayani di hadirat-Mu, ya Raja Kemuliaan; karena melayani Engkau itu adalah sesuatu yang agung dan menggentarkan bahkan bagi para kuasa surgawi itu sendiri. Namun demikian, karena melalui kasih-Mu yang tak terkatakan dan tanpa batas atas manusia, Engkau telah menjadi manusia tanpa berubah atau mengalami perubahan, dan sebagai Penguasa segala sesuatu telah mengambil jabatan sebagai Imam Besar serta telah memercayakan kepada kami pelayanan kurban liturgis dan tanpa pencurahan darah ini. Karena Engkau sendiri saja, ya Tuhan Allah kami, yang memerintah atas mereka yang di surga dan di bumi, yang ditopang di atas takhta para kerubim, dan adalah Tuhan dari para serafim, serta Raja Israel, satu-satunya Yang Mahakudus, serta bersemayam di tempat maha kudus. Oleh karenanya aku memohon kepada-Mu, ya satu-satunya Yang Mahabaik, dan siap untuk mendengarkan. Tengoklah akan daku orang berdosa dan hamba-Mu tak berguna ini, dan bersihkanlah jiwa dan hatiku dari hati nurani yang jahat, dengan kuasa Roh-Mu yang kudus mampukan daku, yang dikaruniai dengan rahmat keimaman, untuk berdiri di hadapan meja suci-Mu ini, serta untuk mempersembahkan tubuh-Mu yang suci tanpa cacat itu serta darah-Mu yang mulia. Karena kepada-Mulah aku

datang mendekat serta menundukkan leherku, aku memohon kepada-Mu. Janganlah palingkan wajah-Mu dariku, serta janganlah Engkau tolak aku dari antara hamba-hamba-Mu, tetapi karuniakanlah agar benda-benda anugerah ini boleh kiranya disampaikan kepada-Mu olehku, hamba-Mu yang berdosa dan tidak layak ini. Karena Engkau sendirilah Dia yang mempersembahkan dan yang dipersembahkan, yang menerima dan yang dibagikan, ya Kristus Allah kami, dan kepada-Mu kami sampaikan kemuliaan bersama Bapa-Mu yang tak berasal-usul, serta Roh-Mu yang maha kudus, maha benar dan maha memberi hidup, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

(Presbiter dan Diakon, dengan *orarion* yang terangkat, berdiri di tempat mereka masing-masing di depan mezbah kudus dan mengucapkan Kidung Kerubim atau penggantinya dengan pelan-pelan tiga kali.)

Kidung Kerubim

Presbiter: Kita yang secara rahasia menggambarkan kerubim, mengidungkan Kidung Trisuci kepada Sang Tritunggal yang memberi hidup. Marilah kita singkirkan segala kekuatiran dunia,
Diakon : Supaya kita boleh menerima Raja dari segala sesuatu yang secara tak tampak diiring oleh bala malaikat. Haleluya.

(Presbiter dan Diakon melakukan sujud/membungkukkan tubuh.)

=====

Saat Liturgi - Senja pada Kamis Kudus

Presbiter: Bagi perjamuan mistika-Mu, ya Anak Allah, terimalah aku hari ini sebagai yang ikut ambil bagian; karena aku tak akan membicarakan rahasia-Mu kepada musuh-musuh-Mu, dan aku tak akan mencium-Mu sebagaimana Yudas.

Diakon : Namun, sebagaimana si pencuri aku akan mengaku: Ya Tuhan, Ingatlah akan aku apabila Engkau datang dalam kerajaan-Mu.

(Presbiter dan Diakon melakukan sujud/membungkukkan tubuh.)

Saat Liturgi - Senja pada Sabtu Kudus

Presbiter: Biarlah segenap makhluk yang fana berdiam diri dan berdiri dengan takut dan gentar, dan tak merenungkan apa pun yang duniawi dalam dirinya sendiri, karena Raja dari segala raja dan

Tuhan dari segala tuan datang untuk disembelih dan diberikan sebagai makanan kepada umat percaya. Di hadapan-Nya datanglah paduan suara para malaikat, dengan segenap penguasa dan para kuasa.

Diakon : Kerubim yang bermata banyak dan serafim yang bersayap enam, menutupi wajah mereka dan berseru dengan keras kidungan: Haleluya.

(Presbiter dan Diakon melakukan sujud/membungkukkan tubuh.)

=====

(Setelah mengucapkan Kidung Kerubim atau penggantinya, Presbiter memberkati pedupaan, sambil mengatakan:)

Presbiter: Terberkatilah Allah kita, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Dupa kami persembahkan kepada-Mu, ya Kristus Allah kami, sebagai suatu bau semerbak mewangi dari keharuman rohani yang kiranya Engkau menerimanya di atas mezbah surgawi-Mu dan mengirimkan ke atas kami sebagai gantinya rahmat dari Roh-Mu yang maha kudus.

(Presbiter sekarang mendupai seluruh mezbah kudus: depan, sisi kanan, belakang, dan sisi kiri, meja *prothesis*, para Presbiter, Diakon dan putra mezbah yang ada, ikon-ikon, dan dari Gerbang Kudus mendupai ikon dan ikonostasion serta umat, sambil mengatakan:)

Presbiter: Marilah kita menyembah dan bersujud kepada Raja dan Allah kita.

Marilah kita menyembah dan bersujud kepada Kristus Raja dan Allah kita.

Marilah kita menyembah dan bersujud kepada Kristus sendiri, Raja dan Allah kita.

(Pada hari Minggu yang bukan Pesta Perayaan Kristus doa "Marilah kita menyembah ..." ini diganti dengan doa di bawah ini:)

Presbiter: Karena kita telah melihat kebangkitan Kristus, marilah kita menyembah Tuhan Yesus Yang Kudus, satu-satunya yang tanpa dosa. Kami menyanjung salib-Mu, ya Kristus, dan kami memuji dan memuliakan kebangkitan-Mu yang kudus: karena Engkau adalah Allah kami. Kami tahu tidak mengenal yang lain di

samping Engkau, dan kami memanggil nama-Mu. Marilah, wahai segenap umat percaya, marilah kita meyanjung kebangkitan Kristus yang kudus. Karena lihatlah, melalui salib sukacita telah datang ke seluruh penjuru dunia. Dengan selalu menyampaikan pujian berkat bagi Tuhan, marilah kita kidungkan kebangkitan-Nya. Karena dengan Dia telah menahan penyaliban bagi kita, Dia telah menghancurkan maut oleh kematian.

(Dilanjutkan dengan Mazmur 51. Pada semua Liturgi Suci mulai dari Paskah sampai masa penutupannya baik "Mari kita menyembah ..." maupun Mazmur 51 tidak diucapkan. Sebagai gantinya "Karena kita telah melihat kebangkitan Kristus ..." yang diucapkan sebanyak yang diperlukan.)

Mazmur 51

Kasihlanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku! Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku. Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu. Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku. Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat kepadaku. Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju! Biarlah aku mendengar kegirangan dan sukacita, biarlah tulang yang Kauremukkan bersorak-sorak kembali! Sembunyikanlah wajah-Mu terhadap dosaku, hapuskanlah segala kesalahanku! Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku! Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela! Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu. Lepaskanlah aku dari hutang darah, ya Allah,

Allah keselamatanku, maka lidahku akan bersorak-sorai memberitakan keadilan-Mu! Ya Tuhan, bukalah bibirku, supaya mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu! Sebab Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan; sekiranya kupersembahkan korban bakaran, Engkau tidak menyukainya. Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah. Lakukanlah kebaikan kepada Sion menurut kerelaan hati-Mu bangunlah tembok-tembok Yerusalem! Maka Engkau akan berkenan kepada korban yang benar, korban bakaran dan korban yang terbakar seluruhnya; maka orang akan mengorbankan lembu jantan di atas mezbah-Mu.

(Ayat-ayat terakhir dari Mazmur 51 ini diucapkan sesudah “Arak- arakan Roti dan Anggur”, ketika benda-benda anugerah kudus sudah diletakkan di atas mezbah kudus. Setelah selesai dengan mendupai, Presbiter menyerahkan pedupaan kepada putra mezbah. Presbiter dan Diakon, berdiri di tempat masing-masing dekat mezbah kudus, membungkukkan tubuh sambil membuat tanda salib tiga kali, dan Presbiter boleh mengucapkan Troparion pertobatan di bawah ini:)

Presbiter: Seperti Si Anak Hilang itu, aku telah berdosa melawan-Mu, ya Juruselamat. Terimalah aku sementara aku bertobat, ya Bapa, dan kasihanilah aku, ya Allah.

Dengan suara si pemungut cukai aku berseru kepada-Mu, ya Kristus Juruselamatku. Kasihanilah aku sebagaimana Engkau telah mengasihani dia, dan kasihanilah aku, ya Allah.

(Presbiter mencium *antimension* [mencium setiap bagian luka Kristus: tangan, lambung dan kaki; dan tanda tangan episkop] dan mezbah kudus. Diakon hanya mencium sudut Barat Daya mezbah kudus. Presbiter dan Diakon kemudian menyilangkan tangan mereka di dada dan menunduk satu sama lain, sambil mengatakan:)

Maafkan aku, ya saudara dan mitra sepelayanan.

(Diakon langsung pergi menghampiri meja *prothesis*, melalui belakang mezbah di tempat maha tinggi. Dan Presbiter menghadap ke Barat dan menunduk kepada umat, sambil mengatakan:)

Presbiter: Ampunilah, ya Allah, mereka yang membenci kami dan mereka yang mengasihi kami.

(Sekarang berdiri di hadapan meja *prothesis*, Presbiter mendupai benda-benda anugerah kudus, kemudian Presbiter dan Diakon membuat tanda salib sambil membungkukkan badan tiga kali, dan setiap kalinya mengucapkan:)

Presbiter: Ya Allah, bermurahlah kepadaku orang berdosa ini, dan kasihanilah aku.

(Kemudian Diakon mengatakan kepada Presbiter:)

Diakon : Angkatlah, ya Bapa.

(Presbiter mengangkat kain penutup saji dari benda-benda anugerah kudus dan menempatkannya di pundak Diakon dan memberikan kepada Diakon piring suci, sambil mengatakan:)

Presbiter: Angkatlah tanganmu kepada Yang di Tempat Maha Kudus, dan sampaikan pujian berkat bagi Tuhan.

(Diakon menerima piring suci, mencium tangan kanan Presbiter dan menempatkan *orarion*-nya di atas piring suci. Kemudian Presbiter mengambil cawan kudus, sambil mengatakan:)

Presbiter: Allah telah naik dengan gempita puja puji, Tuhan dengan suara sangkakala.

(Presbiter mengikuti Diakon untuk “Arak-arakan Agung Perjamuan”, keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu Utara. Sambil keluar Diakon melantunkan:)

Diakon : Kiranya Tuhan Allah kita mengingat kita semua di dalam kerajaan-Nya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

(Setelah lewat barisan paling belakang dari umat yang hadir, dan ke jalan tengah sampai di depan pintu gerbang mezbah, Diakon langsung masuk ke dalam Ruang Mezbah Kudus melalui gerbang kudus dan berdiri di sebelah sudut kanan tempat Diakon biasanya

berdiri, masih memegang piring suci, menghadap Barat. Presbiter berhenti tepat di depan pintu gerbang mezbah dan mengangkat cawan suci menghadap kepada umat, sambil melantunkan doa permohonan di bawah ini lalu langsung masuk ke Ruang Mezbah. Umat menjawab dengan "Amin" untuk setiap doa permohonan.)

Presbiter: Bagi Episkop Agung kita...Metropolitan kita ... dan semua saudara kita dalam Kristus, kiranya Tuhan Allah kita mengingat mereka di dalam kerajaan-Nya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Presbiter: Bagi presiden kita, para pejabat negara kita, dan angkatan bersenjata kita, kiranya Tuhan Allah kita mengingat mereka di dalam kerajaan-Nya sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Presbiter: Bagi para hamba Allah yang Orthodox ..., agar mereka mendapatkan belas kasihan, hidup, damai, kesehatan, keselamatan, dan kunjungan, dan pengampunan dan penghapusan dosa-dosa mereka, kiranya Tuhan Allah kita mengingat mereka di dalam kerajaan-Nya sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Presbiter: Bagi para hamba Allah yang Orthodox yang telah pergi meninggalkan hidup ini dalam pengharapan akan kebangkitan dan hidup kekal ... (nama), kiranya Tuhan Allah kita mengingat mereka di dalam kerajaan-Nya sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Raja dari segala sesuatu yang secara tak tampak diiring oleh bala malaikat, halleluya, halleluya, halleluya.

(Presbiter masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui pintu gerbang kudus sementara umat melanjutkan Kidung Kerubim atau penggantinya. Presbiter meletakkan cawan suci di atas *antimension* (sebelah kanan Presbiter) kemudian menerima piring suci dari Diakon, yang mengatakan:)

Diakon : Kiranya Tuhan Allah kita mengingat keimamanmu di dalam kerajaan-Nya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

(Dan Presbiter menjawab:)

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat kediakonanmu di dalam kerajaan-Nya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

(Kemudian Presbiter meletakkan piring suci di samping cawan suci [sebelah kiri Presbiter], sambil mengatakan:)

Presbiter: Yusuf yang terhormat, ketika telah menurunkan tubuh-Mu yang tanpa cacat dari kayu dan membungkusnya dengan kain lenan putih dan rempah-rempah wangi, dengan dukacita, menempatkannya dalam kuburan baru.

(Dapat juga Presbiter mengatakan kidung di bawah ini:)

Dalam kuburan dengan tubuh-Mu, dalam alam maut dengan para jiwa, sebagai Allah di Firdaus dengan Si Pencuri, dan di atas takhta bersama Sang Bapa dan Sang Roh-lah Engkau, ya Kristus, dengan memenuhi segala sesuatu sementara Engkau sendiri tak terbatas apa pun. Sebagai Sang Penyandang Hidup, sebagai yang lebih cerlang gemilang daripada Firdaus, dan lebih bercahaya terang daripada ruang tempat beradu raja, ya Sang Kristus, telah dinyatakan kuburan-Mu itu, sumber kebangkitan kami.

(Presbiter mengambil kain penutup cawan suci, dan kain penutup piring suci dan menempatkan di sudut *antimension*. Setelah mengambil kain penutup saji dari pundak Diakon, dia lalu melebarkannya di atas pedupaan agar terkena asap dupa, kemudian menutupi benda-benda anugerah kudus dengan kain penutup saji itu. Kemudian Diakon mengatakan:)

Diakon : Lakukanlah baik-baik, ya Bapa.

(Presbiter mengambil pedupaan dan mendupai benda-benda anugerah kudus tiga kali dan mengucapkan ayat-ayat terakhir dari Mazmur 51:)

Presbiter :Lakukanlah kebaikan kepada Sion menurut kerelaan hati-Mu
bangunkanlah tembok-tembok Yerusalem! Maka Engkau akan
berkenan kepada kurban yang benar, kurban bakaran dan kurban
yang terbakar seluruhnya; maka orang akan mengorbankan
lembu jantan di atas mezbah-Mu.

(Kalau ada lebih dari satu Presbiter.)

Presbiter Pertama : Ingatlah aku, ya Saudara, mitra sepelayanan.

Presbiter lainnya :Keimamanmu, Kiranya Tuhan Allah mengingat di
dalam kerajaan-Nya.

Presbiter Pertama :Berdoalah bagiku, ya Saudara, mitra sepelayanan.

Presbiter lainnya :Kiranya Sang Roh Kudus turun ke atasmu, dan kuasa
dari Yang Mahatinggi membayang-bayangimu.

Presbiter Pertama :Kiranya Roh yang sama melayani bersama kita sampai
akhir hidup kita.

Diakon : Ingatlah aku, ya Bapa yang kudus.

(Presbiter memberkati Diakon, sambil mengatakan:)

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah mengingatmu di dalam kerajaan-Nya,
sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

(Diakon mencium tangan kanan Presbiter, sambil mengatakan:)

Diakon: Amin.

(Diakon keluar melalui pintu Utara, berdiri pada tempatnya di *solea*
membelakangi umat dan menghadap mezbah, setelah umat
menyelesaikan Kidung Kerubim, dia mengangkat *orariannya* dan
melantunkan doa-doa permohonan. Presbiter dengan diam-diam
mengucapkan doa "Dalam kuburan dengan Tubuh-Mu, dalam alam
maut..." di atas, sementara Diakon melantunkan doa-doa
permohonan:)

DOA-DOA PERMOHONAN

Diakon : Marilah kita lengkapi doa kita kepada Tuhan.

Umat : Tuhan Kasihanilah.

Diakon : Bagi benda anugerah mulia yang dipersembahkan di sini, mari
kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk ke dalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmat-Mu.

Diakon : Bagi sepenuh hari ini, agar boleh hidup sempurna, suci, damai dan tanpa berdosa, mari kita memohon kepada Tuhan.

Umat : Kabulkanlah, ya Tuhan.

Diakon : Bagi malaikat damai, pembimbing yang setia, penjaga jiwa dan tubuh kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi pengampunan dan penghapusan dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi segala hal yang baik dan berguna, bagi jiwa kita dan bagi perdamaian dunia, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar kita menghabiskan sisa-sisa hidup kita ini di dalam damai sejahtera dan pertobatan, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar akhir hidup kita secara Kristen, tanpa siksaan, tanpa cela, dan damai sejahtera, serta bagi suatu pertanggung-jawaban yang baik di hadapan takhta pengadilan Kristus yang menakutkan itu, mari kita memohon kepada Tuhan.

Dengan mengenang ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maria, dengan segenap orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita, kepada Kristus, Allah kita.

Umat : Kepada-Mu ya Tuhan.

(Diakon pindah dan berdiri di depan ikon Kristus sementara Presbiter mengatakan dengan suara lantang akhir doa proskomidia/ doa Persiapan Kurban Syukur Agung ini:)

Doa Proskomidia.

Presbiter : (berdoa dengan nada rendah)

Ya Tuhan, Allah Yang Mahakuasa, satu-satu-Nya yang suci, dan sungguh menerima kurban pujian dari mereka yang memohon kepada-Mu dengan sepenuh hatinya; Terimalah juga permohonan kami orang-orang berdosa ini dan bimbinglah kami ke mezbah-Mu yang kudus, serta mampukanlah kami untuk mempersembahkan kepada-Mu benda-benda anugerah serta kurban-kurban rohani bagi dosa-dosa kami dan bagi ketidaktahuan umat-Mu. Jadikanlah kami layak untuk menemukan rahmat di pemandangan mata-Mu agar kurban kami ini boleh berkenan kepada-Mu dan supaya Roh dari rahmat-Mu yang baik itu boleh berdiam di atas kami dan di atas benda-benda anugerah yang dipersembahkan di sini, dan kepada semua umat-Mu.

Presbiter: Melalui pengasihannya dari Anak-Mu yang tunggal, yang dengan-Nya Engkau itu dipuji, bersama dengan Roh-Mu yang maha kudus, maha baik, serta maha memberi hidup, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

(Presbiter menghadap ke umat dan memberkati, sambil mengatakan:)

Presbiter: Damai sejahtera bagi semua

Umat : Dan bagi rohmu juga.

(Presbiter menghadap ke Timur sementara Diakon mengatakan:)

Diakon: Marilah kita mengasihi satu sama lain, agar dengan satu pikiran kita boleh mengaku.

(Di sini umat saling mengadakan salam kasih atau cium kudus, antara yang satu dengan yang lain, wanita dengan wanita, pria dengan pria; sambil mengidung:)

Umat : Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, Tritunggal satu dalam dzat dan tak terpisahkan.

(Presbiter membungkukkan badan tiga kali, sambil mengatakan setiap kalinya:)

Presbiter: Aku mengasihi Engkau, ya Tuhan, kekuatanku. Tuhan adalah gunung batuku, dan pelindungku, dan pelepasanku.

(Kemudian Presbiter mencium kain penutup benda-benda anugerah kudus, pertama piring suci, kedua cawan suci, salib pada kain penutup saji dan mezbah kudus. Sementara Diakon membungkukkan badan tiga kali di depan ikon Kristus kemudian mencium salib pada *orarionnya*. Kalau ada lebih dari satu Presbiter yang melayani Liturgi Suci, mereka saling menukar cium kudus, Presbiter senior mengatakan "Kristus ada di tengah kita" dan Presbiter junior menjawab "Dia ada, selalu ada, dan selamanya ada". Kalau ada lebih dari satu Diakon yang melayani mereka juga saling tukar cium kudus di depan pintu gerbang kudus kemudian Diakon dengan mengangkat *orarionnya* mengatakan:)

Diakon : Pintu gerbang! Pintu gerbang! Dalam hikmat! Mari kita memperhatikan.

(Pada saat "Pengakuan Iman Nikea" diucapkan bersama, Presbiter mengangkat kain penutup saji dengan kedua tangannya dan dengan pelan-pelan menggoyang-goyangkan di atas "benda-benda anugerah kudus". Sampai pada butir ke-6 dari Pengakuan Iman Nikea yang berbunyi "Dan telah naik ke surga ...", pada saat itulah Presbiter menghentikan goyangan dan melipat kain penutup saji, membuat tanda salib dengan kain penutup saji itu di atas benda-benda anugerah kudus, dan melanjutkan goyangan kain penutup saji di atas benda-benda anugerah kudus dengan mengerakkannya dengan melingkari atas piring suci dan cawan suci.)

PENGAKUAN IMAN NIKEA

Umat :

1. Aku percaya, pada satu Allah, Sang Bapa Yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, dan segala sesuatu yang kelihatan maupun yang tak kelihatan.
2. Dan pada satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, yang diperanakkan dari Sang Bapa sebelum segala zaman. Terang yang keluar dari terang, Allah sejati yang keluar dari Allah sejati, yang diperanakkan dan bukan diciptakan, satu *dzat* hakekat dengan Sang Bapa, yang melalui-Nya segala sesuatu diciptakan.

3. Yang untuk kita manusia, dan untuk keselamatan kita, telah turun dari surga, dan menjelma oleh Sang Roh Kudus dan dari Sang Perawan Maria, serta menjadi manusia.
4. Telah disalibkan bagi keselamatan kita, di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, Dia menderita sengsara dan dikuburkan.
5. Dan telah bangkit lagi pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci.
6. Dan telah naik ke surga, serta duduk di sebelah kanan Sang Bapa.
7. Serta Dia akan datang lagi di dalam kemuliaan untuk menghakimi orang hidup maupun orang mati; yang kerajaan-Nya tak akan ada akhirnya.
8. Dan aku percaya pada Sang Roh Kudus, Tuhan, Sang Pemberi Hidup, Yang keluar dari Sang Bapa, Yang bersama dengan Sang Bapa dan Sang Putra disembah dan dimuliakan, yang berbicara melalui para nabi.
9. Aku percaya pada Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik.
10. Aku mengakui satu baptisan bagi penghapusan dosa-dosa.
11. Aku menunggu akan kebangkitan orang-orang mati.
12. Serta kehidupan zaman yang akan datang. Amin

(Pada akhir Pengakuan Iman Nikea Diakon masih berdiri di depan ikon Kristus mengangkat *orarion*-nya, sambil mengatakan)

Diakon : Mari kita berdiri tegak dengan baik. Mari berdiri dengan rasa gentar dan khusyuk. Marilah memperhatikan, agar kita boleh mempersembahkan kurban kudus ini dalam damai sejahtera.

Umat : Pengasihian damai, persembahan pujian.

(Presbiter mengatakan doa di bawah ini sambil membuat tanda salib di atas benda-benda anugerah kudus dengan kain penutup saji, dan setelah meletakkannya Presbiter berpaling menghadap umat dan memberkati mereka, sambil mengatakan:)

Presbiter: Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, dan kasih Allah Sang Bapa, serta persekutuan Sang Roh Kudus, menyertai engkau semua.

Umat : Dan bagi rohmu juga.

(Masih menghadap ke Barat di depan umat , Presbiter menadahkan kedua tangannya, sambil mengatakan:)

Presbiter: Mari kita mengangkat hati kita.

Umat : Telah kami angkatkan kepada Tuhan.

(Presbiter berpaling menghadap ke Timur membelakangi umat, dan menunjuk:)

Presbiter: Marilah kita menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan.

Umat : Sungguhlah patut dan benar.

(Diakon masuk ke dalam Ruang Mezbah Kudus dan berdiri di tempatnya dekat mezbah kudus, membungkukkan tubuh tiga kali dan mencium sudut mezbah kudus. Dia kemudian mengambil kain penutup saji yang terlipat dan memutar-mutar dengan pelan-pelan di atas benda-benda anugerah kudus sementara Presbiter mengatakan doa "Kurban Syukur Agung"/doa Anaphora Kudus dengan menunduk rendah.)

DOA ANAPHORA KUDUS

Presbiter : (berdoa dengan nada rendah)

Sungguhlah patut dan benar memuji Engkau, memuliakan Engkau, menyampaikan pujian berkat bagi Engkau, mengucapkan syukur kepada-Mu, menyembah Engkau, di segala tempat kekuasaan-Mu. Karena Engkaulah Allah yang tak terlukiskan, tak terjangkau pikiran, tak tampak, tak terbayangkan, yang selalu ada sebagaimana ada-Mu, Engkau dan Anak-Mu yang tunggal serta Roh-Mu yang kudus. Engkau yang telah menjadikan kami dari ketiadaan menjadi ada; dan ketika kami jatuh, Engkau membangkitkan kami kembali, serta Engkau tak akan berhenti sampai Engkau telah melaksanakan segala sesuatu, untuk membawa kami ke surga, serta memberikan kepada kami kerajaan-Mu yang akan datang. Untuk semuanya ini kami bersyukur kepada-Mu, dan kepada Anak-Mu yang tunggal, serta kepada Roh-Mu yang kudus, atas segala hal yang kami ketahui maupun yang tak kami ketahui; untuk kegunaan-kegunaan yang terlihat mata maupun yang tak terlihat mata, yang telah kami nikmati. Kami ucapkan syukur juga kepada-Mu, atas pelayanan ini yang Engkau telah berkenan untuk menerimanya dari tangan kami, meskipun Engkau dikelilingi oleh beribu-ribu malaikat penghulu, serta berpuluh-puluh ribu malaikat, kerubim dan serafim yang bersayap

enam penuh dengan mata, serta terbang membubung atas sayap mereka:

(Diakon pindah ke sebelah Utara dan membuat tanda salib dengan bintang suci di atas piring suci, sementara Presbiter mengatakan dengan suara keras:)

Presbiter: Sambil menyanyi, menyuarakan, meneriakkan dan mengatakan kidung keunggulan:

Umat : Kudus, Kudus, Kudus, Yehuwa Sabaoth, bumi dan surga penuhlah kemuliaan-Mu. Hosana di tempat tinggi, terpujilah Dia yang datang, di dalam nama Tuhan. Hosana di tempat tinggi.

(Sementara umat mengidungkan Kidung Kemenangan, Diakon menutup bintang, mengusap keempat ujung bintang dengan busa dan memberikan bintang kepada Presbiter untuk dicium dan disisihkan. Diakon pindah ke tempatnya semula dan menunduk rendah sementara Presbiter melanjutkan doa di bawah ini:)

Presbiter : (berdoa dengan nada rendah)

Kami juga, ya Baginda Yang Mahakasih, bersama dengan penguasa-penguasa tersebut, berseru dan mengatakan kuduslah Engkau dan maha kudus, Engkau dan Anak Tunggal-Mu serta Roh-Mu yang kudus. Kuduslah Engkau dan maha kudus serta agunglah kemuliaan-Mu; Engkau yang begitu besar mengasihi dunia-Mu ini, sehingga Engkau telah mengaruniakan Anak-Mu yang tunggal itu, supaya setiap orang yang percaya akan Dia tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Dan ketika Dia telah datang, dan memenuhi segala sesuatu yang diperlukan bagi kami, pada malam yang sama pada waktu Dia dikhianati, atau lebih baik lagi, pada waktu Dia menyerahkan hidup-Nya sendiri, bagi kehidupan dunia, Dia mengambil roti dari tangan-Nya yang suci, murni, dan tak tercela, serta setelah Dia mengucapkan syukur, serta memberkati dan menyucikannya, Dia memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada murid dan rasul-Nya yang kudus, kata-Nya:

(Pada waktu mengatakan "Ambillah, makanlah ... " dan "Minumlah engkau ... " Presbiter melakukan gerakan menunjuk pada roti dan anggur:)

Presbiter: Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku, yang dipecah-pecahkan bagi kamu, bagi pengampunan dosa-dosa.

Umat : Amin.

Presbiter: (berdoa)

Demikian juga dengan cawannya, sesudah makan, kata-Nya:

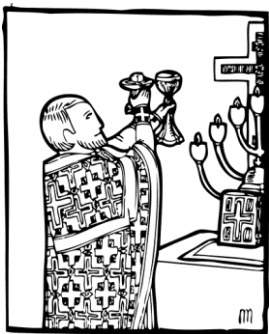
Presbiter: Minumlah engkau semua darinya. Inilah darah-Ku, dari Perjanjian Baru, yang telah dicurahkan untukmu dan untuk banyak orang, bagi pengampunan dosa-dosa.

Umat : Amin

(Menunduk rendah, Presbiter melanjutkan:)

Presbiter: (berdoa)

Dengan memperingati perintah Sang Juruselamat kami ini dengan segala yang telah ditahankan-Nya bagi kami, salib, kubur, kebangkitan sesudah tiga hari, kenaikan-Nya ke surga, duduk-Nya di sebelah kanan Sang Bapa, dan kedatangan-Nya lagi yang kedua dan yang mulia.



(Diakon berdiri di tengah-tengah mengangkat benda-benda anugerah dalam piring dengan tangan kanannya dan cawan dengan tangan kirinya dan saling disilangkan dengan tangan kanan di atas tangan kiri, mengangkatnya di atas *antimension*; dia membuat tanda salib dengannya di atas *antimension* sementara ia menurunkannya, sementara Presbiter mengatakan:)

Presbiter: Benda-benda anugerah yang dari milik-Mu, kepada-Mu kami persembahkan, bagi semua dan melalui semua.

Umat : Engkau kami puji, Engkau kami berkati, pada-Mu kami bersyukur, ya Tuhan, serta pada-Mu kami memohon, ya Allah kami.

(Cawan dan piring diletakkan lagi di atas *antimension*, dan Presbiter menunduk rendah, sambil mengatakan:)

Presbiter : (berdoa)

Lagi kami mempersembahkan kepada-Mu, penyembahan rohani dan tanpa tercurahnya darah ini, serta kami meminta, berdoa dan memohon: turunkanlah Roh-Mu yang kudus, ke atas kami dan ke atas benda-benda anugerah yang kami persembahkan di sini:

(Kemudian Diakon menunjuk piring dengan *orarion*-nya, sambil mengatakan:)

Diakon : Berkatilah, ya Bapa, roti kudus ini.

(Presbiter memberkati “Anak Domba”, sambil mengatakan:)

Presbiter: Serta buatlah roti ini tubuh Kristus-Mu yang mulia.

Diakon : Amin

(Kemudian Diakon menunjuk cawan dengan *orarion*-nya, sambil mengatakan:)

Diakon : Berkatilah, ya bapa, cawan kudus ini.

(Presbiter memberkati cawan, sambil mengatakan:)

Presbiter: Dan apa yang ada dalam cawan ini, darah Kristus-Mu yang mulia.

Diakon : Amin.

(Kemudian Diakon menunjuk piring dan cawan dengan *orarion*-nya, sambil mengatakan:)

Diakon : Berkatilah, ya Bapa, keduanya.

(Presbiter membuat tanda salib di atas piring dan cawan, sambil mengatakan:)

Presbiter: Ubahkan mereka dengan Roh-Mu yang kudus.

Diakon : Amin. Amin. Amin. Ingatlah aku orang berdosa, ya Bapa suci.

(Presbiter dan Diakon melakukan pembungkuan tubuh di hadapan mezbah kudus. Kemudian Presbiter menunduk rendah dan melanjutkan dengan doa:)

Presbiter: (berdoa)

Sehingga itu boleh menjadi penyuci jiwa, pengampunan dosa-dosa, serta persekutuan dengan Roh Kudus-Mu bagi kepenuhan

Kerajaan Surga, serta keberanian untuk mendekati-Mu, bukan untuk penghakiman atau penghukuman, bagi mereka yang menerimanya. Lagi kami persembahkan kepada-Mu penyembahan akali ini bagi mereka yang telah meninggal dalam iman, para leluhur, para bapa, para bapa-leluhur, para nabi, para rasul, para pengkhotbah, para penulis Injil, para martir, para pengaku iman, para guru, dan semua roh orang-orang benar yang telah menggenapi hidup ini di dalam iman.

(Presbiter mendupai benda-benda anugerah sembilan kali, kemudian mengatakan:)

Presbiter: Teristimewa bagi ibu kita yang tersuci, murni, terberkati dan mulia: Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maria;

(Presbiter memberikan pendupaan kepada Diakon, yang kemudian mendupai semua sisi mezbah kudus, sementara umat mengidungkan *megalynarion* yang telah ditentukan. Setelah selesai mendupai, Diakon kembali ke tempatnya dekat mezbah kudus dan dengan pelan-pelan membaca *diptych* [daftar nama] orang-orang yang sudah wafat dan yang masih hidup. Sementara itu Presbiter meneruskan membaca:)

Umat : Sungguhlah patut dan benar, memberkatimu, ya Sang Theotokos, yang selalu terberkati dan sangat termurni serta bunda dari Allah kita.

Lebih terhormat dari kerubim, tak terbanding lebih mulianya dari para serafim, dan tanpa cacat cela melahirkan Allah Sang Sabda, sungguh kaulah Theotokos, engkau kujunjung tinggi.

(Sementara itu Presbiter meneruskan membaca doa di bawah ini:)

Presbiter : (berdoa)

Untuk Yohanes Pembaptis yang kudus, nabi, perintis, untuk para rasul yang mulia dan terhormat, untuk Janasuci ... (nama) yang peringatannya kita rayakan hari ini, dan untuk semua orang-orang suci, yang oleh doa-doa mereka, kiranya Engkau mengunjungi kami, ya Allah. Ingatlah mereka yang telah meninggal dunia dalam harapan akan kebangkitan ke dalam

hidup kekal (di sini Presbiter menyebut nama orang yang ingin didoakan), berikanlah kepada mereka istirahat, ya Allah, di mana terang wajah-Mu bersinar. Selanjutnya kami mohon kepada-Mu ya Tuhan, ingatlah akan setiap Episkop Orthodox, agar bolehlah mereka mengajar kebenaran dengan benar, bagi semua Presbiter, bagi semua Diakon dalam pelayanan Kristus dan semua tingkatan jabatan rohaniwan dan kehidupan pertapaan. Lagi kami mempersembahkan kepada-Mu penyembahan akali ini bagi dunia, bagi Gereja kudus yang katolik dan apostolik, bagi mereka yang hidup dalam kesucian serta penahanan diri, bagi pemimpin-pemimpin negara kami dan bagi semua alat negara dan angkatan bersenjata negara kami. Berikanlah kepada mereka, ya Tuhan, keamanan dalam negara sehingga kami boleh mendapatkan ketenangan dalam keteduhan tata negara mereka, dan boleh kiranya kami menjalankan hidup ini dalam kedamaian dalam segala kesalehan dan penahanan diri.

Presbiter: Lebih dari pada itu ingatlah, ya Tuhan, Episkop Agung kami..., Metropolitan kami ..., jagailah mereka bagi Gereja-gereja kudus-Mu dalam sejahtera, keamanan, kehormatan, kesehatan dan panjang umur, untuk mengajarkan firman kebenaran-Mu secara benar.

Umat : Amin.

Diakon : Juga ingatlah, ya Tuhan, mereka yang kami sebut namanya dalam pikiran, dan semua umat -Mu,

(Setelah menyelesaikan membaca *diptych* bagi yang sudah wafat dan yang masih hidup, Diakon menghadap umat, dan mengatakan:)

Diakon : Dan bagi mereka yang mempersembahkan benda-benda anugerah kudus kepada Tuhan Allah, Presbiter yang terhormat, kediakonan yang terhormat dalam Kristus dan setiap jenjang rohaniwan dan bagi keselamatan mereka, bagi ketenangan dan kedamaian seluruh dunia, bagi kebaikan Gereja-gereja kudus Allah, keselamatan dan pertolongan umat yang hadir di sini, mereka yang diingat dan bagi semua umat.

Umat : Dan bagi semua umat-Mu.

(Dengan menunduk Presbiter mengatakan doa berikut ini:)

Presbiter : (berdoa)

Ingatlah, ya Tuhan, akan kota tempat kami tinggal ini, dan setiap kota dan tanah serta orang-orang beriman yang tinggal di dalamnya. Ingatlah akan mereka yang dalam perjalanan darat, air, udara; mereka yang dalam tawanan, dan akan keselamatan mereka. Ingatlah, ya Tuhan, akan mereka yang melayani dan menghasilkan buah di dalam Gereja-gereja-Mu yang kudus, dan mereka yang mengingat orang-orang miskin, dan ke atas kami kirimkanlah kasih karunia-Mu.

Presbiter: Dan karuniakanlah agar dengan satu suara dan satu hati kami boleh memuliakan dan memuji nama-Mu yang agung dan hebat, Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

(Diakon menunduk kepada Presbiter, keluar Ruang Mezbah Kudus melalui pintu Utara dan berdiri di depan ikon Theotokos. Dan Presbiter berpaling menghadap umat , memberkati mereka sambil mengatakan:)

Presbiter: Kasih karunia dari Allah kita Yang Mahabesar, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, kiranya menyertai engkau semua.

Umat : Dan bagi rohmu juga.

(Sekarang Anaphora Kudus selesai, Presbiter berdiri di depan mezbah kudus menghadap ke Timur, sementara Diakon dengan mengangkat orarionnya, berdiri di depan gerbang kudus dan melagukan litani di bawah ini:)

Diakon : Setelah memperingati semua orang-orang suci, lagi sekali lagi, dalam damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah.

Diakon : Bagi benda-benda anugerah yang mulia, yang telah dipersembahkan dan disucikan ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Agar Allah kita Yang Maha Pengasih, yang telah menerimanya pada mezbah-Nya yang surgawi dan tak tampak oleh mata, bagi

napas bau-bauan harum rohani, mengirimkan kita rahmat ilahi, dan karunia Sang Roh Kudus, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmat-Mu.

Diakon : Bagi sepenuh hari ini, agar boleh hidup sempurna, suci, damai dan tanpa berdosa, mari kita memohon kepada Tuhan.

Umat : Kabulkanlah ini ya Tuhan.

Diakon : Bagi malaikat damai, pembimbing yang setia, penjaga jiwa dan tubuh kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi pengampunan dan penghapusan dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi segala hal yang baik dan berguna, bagi jiwa kita dan bagi perdamaian dunia, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar kita menghabisi sisa-sisa hidup kita ini dalam damai sejahtera dan pertobatan, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar akhir hidup kita secara Kristen, tanpa siksaan, tanpa cela, dan damai sejahtera, serta bagi suatu pertanggung-jawaban yang baik di hadapan takhta pengadilan Kristus yang menakutkan itu, mari kita memohon kepada Tuhan.

Sementara kita memohon bagi persatuan iman, dan bagi persekutuan Sang Roh Kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang pada yang lain, serta segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat : Kepada-Mu, ya Tuhan.

(Diakon pindah untuk berdiri di depan ikon Kristus, sementara Presbiter mengucapkan doa di bawah ini:)

Presbiter: (berdoa)

Kami menyerahkan kepada-Mu, ya Baginda Yang Mahakasih, seluruh hidup kami dan harapan kami, dan kami berdoa dan memohon: Buatlah kami layak untuk ikut ambil bagian dalam pesta mistika-Mu yang surgawi dan mengagumkan dari mezbah-Mu yang kudus dan rohani dengan pikiran yang jernih; bagi

penghapusan dosa-dosa, pengampunan pelanggaran-pelanggaran, panunggalan dengan Roh Kudus, warisan Kerajaan Sorga, rasa percaya diri di hadapan-Mu, dan tidak dalam penghakiman dan penghukuman.

Presbiter: Dan anggaplah kami, ya Baginda, layak agar kami dengan keberanian, tanpa penghukuman, berani untuk memanggil Engkau, Allah sorgawi sebagai Bapa, dan mengatakan:

(Putra Altar membawa air dan handuk kecil kepada Presbiter untuk membasuh tangannya)

DOA BAPA KAMI

Semua:

Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.

Presbiter: Karena Engkaulah yang empunya kerajaan, dan kuasa, dan kemuliaan Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

(Presbiter menghadap ke Barat dan memberkati umat, sambil mengatakan:)

Presbiter: Damai bagi semua.

Umat : Dan bagi rohmu juga.

(Presbiter menghadap ke Timur dan membaca doa berikutnya, sementara Diakon mengatakan:)

Diakon : Marilah kita tundukkan kepala kita kepada Tuhan.

Umat : Kepada-Mu, ya Tuhan.

Presbiter: (berdoa)

Kami mengucap syukur kepada-Mu, ya Raja yang tak tampak mata, yang oleh kuasa-Mu yang tanpa batas itu, telah menciptakan segala sesuatu, serta oleh kepenuhan kasih karunia-

Mu, telah menjadikan segala sesuatu dari ketiadaan menjadi ada. Semoga kiranya, Engkau sendiri, ya Baginda, menengok dari surga atas mereka, yang telah menundukkan kepala mereka di hadirat-Mu, karena mereka telah menundukkan bukan di hadapan darah dan daging tetapi di hadapan-Mu: Allah Yang Mahakuasa.

Oleh karenanya, ya Baginda layankanlah persembahan ini kepada kami semua, bagi kebaikan kami, menurut kebutuhan khusus dari masing-masing kami; berjalanlah dengan mereka yang sedang dalam perjalanan, baik melalui daratan, laut, maupun udara, dan kiranya Engkau, ya Penyembuh jiwa dan tubuh kami, sembuhkanlah mereka yang sakit di antara kami:

Presbiter: Melalui kasih karunia dan belas kasihan serta kasih dari Anak Tunggal-Mu kepada manusia, yang dengan-Nya Engkau itu dipuja, bersama Roh-Mu yang maha kudus, dan maha baik, serta maha memberi hidup, sekarang, dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Presbiter: (Berdoa dengan suara rendah)

Dengarkanlah, ya Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, dari tempat kesucian-Mu, dan dari takhta kemuliaan kerajaan-Mu, serta datanglah dan sucikanlah kami, Engkau yang duduk di tempat tinggi dengan Sang Bapa, dan yang ada di sini secara tak tampak, hadir dengan kami, dan berkenanlah kiranya Engkau oleh kuasa-Mu yang hebat, untuk memberikan kepada kami, dari tubuh-Mu yang suci dan darah-Mu yang mulia, dan melalui kami kepada semua umat.

(Presbiter dan Diakon melakukan pembungkukan tubuh tiga kali, sambil mengatakan setiap kali:)

Presbiter: Ya Allah, bermurahlah kepadaku, orang berdosa ini, dan kasihanilah aku. (3X)

Diakon : Marilah kita memperhatikan!

(Presbiter mengambil dan mengangkat “Anak Domba” dengan kedua tangannya dan membuat tanda salib di atas piring, kalau ada lebih dari satu “Anak Domba” semua diangkat bersama-sama)

Presbiter: Benda-benda suci bagi orang-orang suci.

Umat : Satu saja yang suci, satu saja yang Tuhan, Yesus Kristus, bagi kemuliaan Allah, Bapa. Amin.

(Kidung Perjamuan Kudus ini bisa diganti-ganti sesuai dengan tema perayaan Gereja dan tahun-tahun yang bersangkutan, tetapi yang umum adalah sebagai berikut:)

Umat : Pujilah Tuhan dari surga, Pujilah Dia di tempat tinggi. Haleluya, haleluya, haleluya.

(Sementara umat mengidung "Satu saja yang suci,..." Diakon masuk ke dalam Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara dan berdiri pada tempatnya sebelah kanan Presbiter, dan mengatakan kepada Presbiter:)

Diakon: Ya Bapa, pecah-pecahlah roti kudus ini.

(Presbiter memecah-mecah “Anak Domba”, dengan rasa hormat yang tinggi dan hati-hati, menjadi empat bagian, sambil mengatakan:)

Presbiter: (berdoa)

Anak Domba Allah dipecah-pecahkan dan dibagi-bagikan, terpecah-pecah tetapi tak terpisah-pisah, selalu dimakan tetapi tak pernah habis termakan, bahkan menyucikan mereka yang ikut ambil bagian.

(Presbiter kemudian meletakkan bagian-bagian “Anak Domba” di bagian pinggir piring dalam bertuk salib, seperti di bawah ini:)

IC (bagian dimasukkan ke dalam cawan)

NI KA (bagi umat)

XC (bagian imam)

Diakon : Ya Bapa, penuhilah cawan kudus ini.

(Presbiter mengambil bagian “Anak Domba” yang bermeterai IC dan membuat tanda salib dengannya di atas cawan dan memasukkan ke dalam cawan, sambil mengatakan:)

Presbiter: Kepenuhan (cawan iman dari) Sang Roh Kudus. Amin.

Diakon : Amin.

(Diakon mengambil air hangat dari putra altar dan mengangkat untuk diberkati oleh Presbiter, sambil mengatakan:)

Diakon : Ya Bapa, berkatilah air hangat ini.

Presbiter: Ya Tuhan, berkatilah semangat benda-benda kudus-Mu, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin.

(Diakon menuangkan air hangat secukupnya ke dalam cawan, sambil menuangkan membuat tanda salib dengan tempat air itu, sementara Presbiter mengatakan:)

Presbiter: Kehangatan (dari iman penuh dengan) Sang Roh Kudus.

Diakon : Amin.

(Kalau ada tambahan “Anak Domba” yang dipersiapkan untuk Liturgi Suci Pra-Sidikara atau Kamis Kudus, mereka dipenuhi dengan cara sebagai berikut: Presbiter meletakkan busa di atas tangan kirinya dan mengambil tambahan “Anak Domba” itu dengan tangan kanannya dan di atas busa dengan meterai di bawah, sambil mengatakan: "Ya Kristus Tuhan, dengan mengosongkan darah ilahi dari sisi-Mu yang memberi hidup yang tak ternoda, kurban kepada berhala telah berhenti, dan semua yang ada di bumi telah membawa kepada-Mu kurban pujian." Kemudian dengan sendok mengambil anggur dari cawan dan menuangkan darah yang berharga itu di atas “Anak Domba” yang dibalik tadi dengan tanda salib, sambil mengatakan: "Tubuh yang tanpa cacat dan darah yang tak ternilai harganya, selalu menyatu dan penuh, bagi perlindungan mereka yang menerima kehidupan kekal. Amin." Ketentuan yang sama diulangi untuk setiap tambahan “Anak Domba”.)

(Presbiter dan Diakon berdiri pada tempatnya dekat mezbah kudus dan menundukkan kepala, sementara Presbiter mengucapkan doa pra-Perjamuan Kudus.)

DOA PRA-PERJAMUAN KUDUS

Presbiter:

Aku percaya, ya Tuhan, dan mengaku bahwa Engkau adalah sungguh-sungguh Sang Kristus, Putra dari Allah yang hidup, yang telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, yang di antaranya akulah yang terutama.

Juga aku percaya bahwa inilah tubuh-Mu yang kudus serta inilah darah-Mu yang mulia. Oleh karenanya aku berdoa kepada-Mu: Kasihanilah aku dan ampunilah segala pelanggaranku, yang secara sengaja maupun yang tidak, dalam perkataan maupun dalam tindakan, baik yang ketahuan maupun yang tak ketahuan, dan anggaplah aku layak tanpa penghukuman untuk ikut serta mengambil bagian dalam rahasia kudus-Mu, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi kehidupan yang kekal. Amin.

Bagaimana aku, yang tak layak ini, masuk ke dalam kehebatan para orang kudus-Mu? Kalau aku memberanikan diri masuk ke dalam kamar pengantin, pakaianku akan menyalahkan aku, karena ini bukan pakaian pengantin; dan dalam keterikatan, aku akan diusir oleh para malaikat. Dalam kasih-Mu ya Tuhan, bersihkanlah jiwaku dan selamatkanlah aku. Ya Baginda yang penuh kasih, Tuhan Yesus Kristus, Allahku, jangan biarkan anugerah kudus ini menjadi penghukumanku karena ketidak layakanku, tetapi bagi pembersihan dan pengudusan jiwa dan tubuh dan janji kehidupan yang akan datang dan kerajaan. Ini adalah baik bagiku untuk berharap kepada Allah dan untuk menempatkan harapan keselamatanku kepada-Nya.

Terimalah aku hari ini ya Putra Allah, sebagai yang ikut ambil bagian dalam pesta mistika-Mu, karena aku tak akan membicarakan rahasia-Mu kepada musuh-musuh-Mu serta tak akan mencium-Mu sebagaimana Yudas. Namun, sebagaimana si pencuri aku akan mengaku: ya Tuhan, ingatlah akan aku apabila Engkau datang dalam kerajaan-Mu.

Bukan bagi penghakiman ataupun bagi penghukuman bahwa aku ikut ambil bagian dalam misteri kudus-Mu, ya Tuhan, tetapi bagi penyembuhan jiwa dan tubuh.

(Umat mengidungkan koinonikon/ Kidung Perjamuan Kudus yang sudah ditentukan sementara Presbiter menunduk kepada Diakon, sambil mengatakan:)

Presbiter: Ampunilah dosaku, ya saudara dan teman sepelayanan.

(Diakon menjawab Presbiter dengan mengatakan:)

Diakon : Tuhan Allah mengingat keimamanmu di dalam kerajaan-Nya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

(Diakon melewati tempat tinggi dan berdiri di sebelah Utara mezbah kudus dan membenahi *orariannya* dengan menyilangkan di punggungnya. Sedangkan Presbiter melakukan pembungkukan tubuh tiga kali di depan mezbah kudus, sambil mengucapkan setiap kali sujud:)

Presbiter: Ya Allah, bermurahlah kepadaku, orang berdosa, dan kasihanilah aku.

(Presbiter mengambil bagian kecil dari “Anak Domba” yang bermeterai XC, sambil mengatakan:)

Presbiter: Lihatlah, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

(Presbiter meletakkan bagian kecil “Anak Domba” itu di atas kedua tangannya, dan mengatakan:)

Presbiter: Kepadaku ... (sebut nama), Presbiter yang tak layak ini, diberikan tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

(Presbiter memakan bagian kecil “Anak Domba” itu dan mengatakan: “Amin”. Dengan hati-hati Presbiter mengusap jari-jarinya di atas piring dengan busa. Kemudian Presbiter mengatakan kepada Diakon:)

Presbiter: Mendekatlah, ya Diakon.

(Diakon melakukan pembungkukan tubuh satu kali, sambil mengatakan:)

Diakon : Lihatlah, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

(Diakon dengan meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya, mendekat kepada Presbiter, sambil mengatakan:)

Diakon : Kepadaku, Diakon ... (sebut nama) yang tak layak ini, ya Bapa, berikanlah tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus, yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

(Presbiter meletakkan bagian kecil "Anak Domba" yang bermeteraikan XC di atas tangan kanan Diakon, sambil mengatakan:)

Presbiter: Kepadamu, Diakon ... (sebut nama) yang terhormat, diberikan tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus, yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

(Diakon mencium tangan kanan Presbiter dan mengatakan: "Amin" dan berdiri di sebelah Timur mezbah kudus dan dengan rasa hormat yang besar Diakon memakan bagian kecil "Anak Domba" yang diperuntukkan baginya. Kemudian Presbiter mengambil *kalima*² dan cawan, sambil mengatakan:)

Presbiter: Kepadaku ... (sebut nama), Presbiter yang tak layak ini, diberikan darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus, yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

(Presbiter minum sedikit dari cawan tiga kali, mengusap bibirnya dan pinggir dari cawan dengan *kalima*, dan mengatakan:)

Presbiter: Benda anugerah ini telah menyentuh bibirku dan segala kedurhakaankupun akan dilenyapkan, serta dosaku dibersihkan.

Presbiter: Mendekatlah, ya Diakon.

(Diakon pergi ke sebelah Selatan mezbah kudus, setelah mengusap jari-jarinya di atas piring dengan busa, kemudian melakukan pembungkukan tubuh satu kali, sambil mengatakan:)

Diakon : Lagi, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

² Kain perjamuan kudus

(Kemudian Diakon mendekati Presbiter, dan mengatakan:)

Diakon : Ya Bapa Presbiter, berikanlah kepadaku, Diakon ... (sebut nama) yang tak layak ini, darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus, yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter: Kepada-Mu, Diakon ... (sebut nama) yang terhormat, diberikan darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus, yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

(Presbiter memberi kepada Diakon minum sedikit dari cawan tiga kali, mengusap bibir Diakon dan pinggir dari cawan dengan kalima, dan mengatakan:)

Presbiter: Benda anugerah ini telah menyentuh bibirmu dan segala kedurhakaanmu pun akan dilenyapkan, serta dosamu dibersihkan.

(Diakon mencium cawan, dan Presbiter meletakkan kembali di atas *antimension*. Diakon dengan sangat hati-hati memecah-mecah menjadi bagian kecil dari "Anak Domba" yang bermeterai NI dan KA, dan menempatkan mereka ke dalam cawan, dan mengatakan:)

Diakon : Setelah melihat kebangkitan Kristus, mari kita menyembah Tuhan Yesus Mahakudus, satu-satunya tanpa dosa. Kami menghormat salib-Mu, ya Kristus, dan kami memuji dan memuliakan kebangkitan-Mu yang kudus. Engkau adalah Allah kami. Kami tahu tidak ada selain Engkau, dan kami memanggil nama-Mu. Marilah, ya semua umat percaya, marilah kita hormati kebangkitan Kristus yang kudus. Karena melalui salib sukacita telah datang ke seluruh penjuru dunia. Terberkatilah Tuhan selalu, marilah kita puji kebangkitan-Nya. Karena menahan penyaliban bagi kita, Dia menghancurkan kematian dengan kematian.

Bersinarlah, bersinarlah, ya Yerusalem, karena kemuliaan Tuhan telah turun ke atas-Mu. Menarilah dan bersukacita, ya Sion. Ya Sang Theotokos yang murni, bersukacitalah dalam kebangkitan Anakmu.

Sungguh ilahi! Sungguh menyenangkan! Sungguh manis suara-Mu, ya Kristus! Karena Engkau dengan sungguh-sungguh telah berjanji akan bersama dengan kami sepanjang segala abad. Dengannya kami menumpangkan harapan kami, umat percaya bersuka-cita.

Ya Kristus, Paskah yang agung dan maha kudus; ya Hikmat, Sabda dan Kuasa Allah: Karuniakanlah agar kami boleh lebih sempurna untuk ikut ambil bagian dari-Mu dalam hari yang tak ada akhirnya dari kerajaan-Mu.

(Presbiter menutupi cawan dengan *kalima* dan memberikan cawan dan sendok kepada Diakon, kalau ada. Kemudian Diakon berdiri di tengah gerbang kudus menghadap Barat dan mengangkat cawan kepada umat, sambil mengatakan:)

Diakon : Dengan rasa takut kepada Allah, dengan iman dan dengan kasih, datang mendekatlah.

(Presbiter dan Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui gerbang kudus sementara umat mengidung:)

Umat & Paduan Suara:

Terberkatilah Dia yang datang di dalam nama Tuhan. Allah itulah Tuhan dan telah menyatakan diri-Nya kepada kita.

(Diakon kemudian memberikan cawan kepada Presbiter, dan dia sendiri memegang kalima saja. Di sini Perjamuan Kudus dilayankan kepada umat yang siap untuk menerimanya, dan umat satu persatu mendekati cawan dengan rasa hormat untuk menerima tubuh dan darah Kristus, sementara paduan suara mengidungkan kidung yang sudah ditunjuk. Ketika melayankan Perjamuan Kudus Presbiter mengatakan:)

Presbiter: Hamba Allah ... (nama) diberikan tubuh dan darah Tuhan dan Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus, bagi pengampunan dosa-dosa dan hidup kekal.

(Sesudah semua umat menerima Perjamuan Kudus Presbiter menutupi cawan dengan *kalima* dan memberikannya kepada Diakon.

Kemudian Presbiter memberkati umat dengan tangannya, sambil mengatakan [kalau tidak ada Diakon, Presbiter masuk dulu ke dalam Ruang Mezbah Kudus meletakkan cawan di atas *antimension* kemudian memberkati umat])

Presbiter: Ya Allah, selamatkanlah umat -Mu dan berkatilah warisan milik-Mu.

Kidung Sesudah Perjamuan Kudus

Umat : Kita telah melihat terang benar,
telah terima Sang Roh dari surga.
Kita telah temukan iman benar,
menyembah Sang Tritunggal yang tak terpisahkan.
Dialah yang menyelamatkan kita.

(Sementara umat mengidungkan kidung sesudah Perjamuan Kudus Presbiter dan Diakon masuk ke dalam Ruang Mezbah Kudus melalui gerbang kudus, dan Presbiter meletakkan cawan di atas *antimension*. Diakon mengambil *kalima* dari cawan, mengangkat piring di atas cawan dan dengan busa membersihkan semua remah-remah roti yang ada di piring dan dimasukkan ke dalam cawan, sambil mengatakan:)

Diakon : Basuhlah, ya Tuhan, oleh darah-Mu yang mulia, dosa-dosa mereka yang diperingati melalui doa-doa permohonan para orang kudus-Mu. Amin.

(Setelah memeriksa bahwa sudah tidak ada remah-remah yang tertinggal di atas piring atau *antimension*, Diakon kembali ke tempatnya di Tenggara mezbah kudus. Kemudian Presbiter menutupi cawan dengan penutupnya dan menempatkan *aer* yang sudah dilipat, penutup piring, dan *kalima* dan bintang di atas piring.)

Diakon : Tinggikanlah, ya Bapa.

(Presbiter mendupai cawan tiga kali, sambil mengatakan setiap kali mendupai:)

Presbiter : Ditinggikanlah kiranya, Engkau ya Allah, melebihi surga dan biarlah kemuliaan-Mu di atas segala bumi (3x).

(Presbiter memberikan pendupaan kepada putra altar, dan memberikan piring kepada Diakon kemudian mengangkat piring di atas kepalanya dan melalui depan mezbah kudus, ia membawanya ke meja *prothesis* dan meletakkannya. Presbiter mengangkat cawan, sambil mengatakan:)

Presbiter: Terpujilah Allah kita;

(Presbiter menghadap ke umat dan mengatakan:)

Presbiter: Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Biarlah mulut kami dipenuhi dengan pujian-Mu, ya Tuhan, agar kami dapat menyanyikan kemuliaan-Mu. Engkau telah membuat kami layak untuk ikut ambil bagian dalam pesta mistika-Mu yang kudus. Jagailah kami dalam kekudusan-Mu, agar kami tetap tinggal dalam kebenaran-Mu sepanjang hari. Halleluya, halleluya, halleluya.

(Sementara umat mengidungkan kidung di atas, Presbiter membawa cawan dan menempatkan di atas meja *prothesis* dan mendupai cawan tiga kali. Kembali ke mezbah kudus, Presbiter melipat *antimension*, sementara Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu Utara. Berdiri di tempatnya di *solea*, Diakon mengangkat *orarion*-nya dan melagukan doa permohonan rasa syukur di bawah ini:)

DOA PERMOHONAN RASA SYUKUR

Diakon : Marilah tegak berdiri. Setelah dengan layak kita menerima rahasia Kristus yang bersifat ilahi, kudus, murni, surgawi memberi hidup dan hebat, dengan layak marilah kita bersyukur kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah. (atau Kemuliaan bagi-Mu, ya Tuhan. Kemuliaan bagi-Mu.)

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Umat : Tuhan kasihanilah

Diakon : Sambil memohon kepada Tuhan agar segenap hari ini kiranya kita boleh hidup sempurna, suci, damai, dan tanpa berbuat dosa,

marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, dan seorang kepada yang lain, serta segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat : Kepada-Mu, ya Tuhan

(Diakon pindah untuk berdiri di depan ikon Kristus. Presbiter, berdiri di depan mezbah kudus, memanjatkan doa rasa syukur di bawah ini:)

Doa Syukur

Presbiter: Kami mengucapkan syukur kepada-Mu, ya Baginda, yang maha kasih dan pengasih jiwa kami, karena pada hari ini Engkau telah berkenan memberikan kami rahasia-rahasia-Mu yang surgawi dan baka.

Tuntunlah kami ke dalam jalan yang benar, kuatkan kami semua bagi rasa takut akan Engkau, jagailah hidup kami jadikan langkah kaki kami selamat, oleh doa dan permohonan dari Sang Theotokos Suci dan Selalu Perawan Maria yang mulia dan segenap orang-orang suci-Mu.

(Pada saat melagukan doa di bawah ini, Presbiter mengangkat Kitab Injil kudus dengan kedua tangannya, membuat tanda salib dengan Kitab Injil kudus di atas *antimension* yang terlipat, dan meletakkannya di atas *antimension*.)

Presbiter: Karena Engkau adalah kekudusan kami dan kepada-Mu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

(Presbiter keluar melalui gerbang kudus, sambil mengatakan:)

Presbiter: Marilah kita keluar dengan damai.

Umat : Di dalam nama Tuhan.

(Masih berdiri didepan ikon Kristus, Diakon mengangkat *orariannya*, sambil mengatakan:)

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah.

(Berdiri didepan ikon Kristus atau di tengah-tengah *solea* dan menghadap mezbah kudus, Presbiter mengucapkan doa di balik *amvon*.)

Doa di balik Amvon

Presbiter: Ya Tuhan, berkatilah orang yang memuji-Mu dan sucikanlah orang yang meletakkan keyakinannya kepada-Mu. Selamatkanlah umat-Mu dan berkatilah warisan milik-Mu. Lindungilah tubuh Gereja-Mu sepenuhnya. Serta sucikanlah mereka yang mencintai keindahan rumah-Mu. Muliakanlah mereka dengan kuasa ilahi-Mu dan jangan tinggalkan kami yang meletakkan harapan kami kepada-Mu. Anugerahkanlah damai sejahtera kepada dunia-Mu, kepada Gereja-gereja-Mu, kepada pemangku jabatan rohaniwan, kepada pemimpin-pemimpin negara kami, kepada angkatan bersenjata kami, dan kepada semua umat-Mu. Karena segala pemberian yang baik serta setiap karunia yang sempurna berasal dari atas, turun dari Engkau, Bapa segala terang. Kepada-Mu kami sampaikan kemuliaan, dan ucapan syukur serta penyembahan, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

(Pada tanggal 1 Januari doa di balik *Amvon* yang biasanya diucapkan diganti dengan di bawah ini:)

Presbiter: Ya Engkau, bagi kurban puji-pujian dan penyembahan yang berkenan, terimalah kurban yang rasional ini dan tanpa menumpahkan darah bagi mereka yang dengan sepenuh hati memanggil Engkau, Kristus Allah kami, Sang Anak Domba dan Anak Allah, yang mengambil dosa dunia, Anak Lembu, yang tidak menerima jeratan dosa tetapi dikurbankan dengan rela hati, yang dibagi-bagi, tetapi tidak dipisahkan, yang dimakan, tetapi tidak pernah termakan, tetapi menguduskan mereka yang memakan-Nya, yang dalam peringatan penderitaan-Mu dan pemberi hidup, kebangkitan pada hari ketiga, telah membuat kami ikut ambil bagian dalam misteri yang tak terkatakan dan surgawi dan menakutkan itu, tubuh-Mu yang kudus dan darah-Mu yang mulia: Jagailah kami hamba-hamba-Mu dan pelayan-

pelayan-Mu dan semua pemerintah dan angkatan bersenjata dan Umat -Mu yang hadir di sini dalam kekudusan-Mu; dan karuniakanlah kami setiap waktu dan jam untuk mengerti kebaikan-Mu, agar dibimbing menurut kehendak-Mu dan melakukan segala hal yang berkenan bagiMu, kiranya kami juga layak untuk mendapatkan tempat di sebelah kanan-Mu pada waktu Engkau akan datang untuk menghakimi mereka yang hidup dan mati; selamatkanlah saudara-saudara kami yang dalam tawanan; kunjungilah mereka yang sakit; bimbinglah mereka yang dalam bahaya di lautan; dan berilah mereka istirahat, di mana terang dari wajah-Mu bersinar, kepada jiwa-jiwa mereka yang telah mendahului kami dalam pengharapan kebangkitan kepada kehidupan kekal; dan dengarkanlah mereka yang memohon pertolongan-Mu; karena Engkau adalah pemberi segala hal yang baik, dan kepada-Mu kami sampaikan kemuliaan, bersama dengan Bapa-Mu yang tanpa asal, dan Roh-Mu yang memberi hidup, Mahakudus dan Mahabaik, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Terpujilah kiranya nama dari Tuhan, mulai sekarang dan sampai selamanya. (3X).

(Sementara umat mengidung kidungan di atas, Presbiter masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui gerbang kudus dan Diakon melalui pintu Utara. Presbiter langsung menghampiri meja *prothesis* dan berdoa dalam suara rendah:)

Doa Saat Memakan Benda-Benda Anugerah Kudus

(Doa *Prothesis*)

Presbiter : Ya Sang Kristus Allah kami, Engkau sendiri adalah pemenuh dari hukum Taurat dan para nabi, dan yang telah memenuhi semua rencana kehendak Sang Bapa, penuhilah kiranya hati kami selalu dengan sukacita dan kegembiraan, sekarang dan selamanya serta sepanjang segala abad. Amin.

(Sesudah doa di meja *prothesis*, Presbiter memberkati Diakon untuk menghabiskan sisa benda-benda anugerah kudus. Presbiter kembali ke depan mezbah kudus, sementara Diakon mempersiapkan diri untuk menghabiskan benda-benda anugerah kudus dengan rasa hormat dan hati-hati (biasanya ini dilakukan setelah Liturgi Suci selesai). Setelah selesai menggunakan sendok untuk menghabiskan sisa benda-benda anugerah kudus dan meminum semua isi cawan, Diakon membersihkan cawan tiga kali (dua kali dengan anggur dan satu kali dengan air) dan dengan hati-hati menghabiskan sisa yang ada dalam cawan. Kemudian Diakon membasuh sendok dan cawan dengan hati-hati dan menutupinya dengan kalima, dan mencuci mulutnya dan tangannya dengan air.)

(Ibadah-ibadah khusus biasanya dilakukan pada saat ini: misalnya, doa trisagion bagi mengampunan yang sudah meninggal, pengambilan mahkota pernikahan, dsb. Kemudian Liturgi Suci dilanjutkan. Diakon dari dalam Ruang Mezbah Kudus mengatakan:)

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah.
Ya Bapa Presbiter, sampaikanlah berkat.

(Presbiter menghadap ke umat dan memberkati mereka, sambil mengatakan:)

Presbiter: Kiranya berkat Tuhan dan pengasihannya turun atas saudara sekalian melalui rahmat ilahi-Nya serta kasih-Nya akan manusia, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin

(Presbiter menghadap ikon Kristus dan mengatakan:)

Presbiter: Kemuliaan bagi-Mu, ya Kristus dan Allah kami dan harapan kami, kemuliaan bagi-Mu.

Umat : Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

(Presbiter berdiri di tengah gerbang kudus menghadap umat dan menyampaikan Pembubaran:)

PEMBUBARAN

Presbiter: Kiranya Sang Kristus Allah kita yang benar, yang telah bangkit dari mati, menyelamatkan dan mengasihi kita semua, sebagai Allah Yang Mahabaik, Yang Mahakasih, dan Pengasih manusia. Melalui doa permohonan dari Ibu-Nya yang tersuci, dan yang murni. Melalui kuasa salib yang mulia dan yang memberi hidup. Melalui perlindungan dari kuasa-kuasa surgawi. Melalui doa permohonan dari pembuka jalan dan nabi yang mulia: Yohanes Pembaptis.

Doa permohonan dari para rasul yang mulia dan yang ternama. Doa permohonan dari para martir yang suci dan mulia, dan unggul. Doa permohonan dari Bapa Suci ... (nama Gereja) yang diilhami oleh Allah. Doa permohonan dari datuk moyang Sang Kristus, kakek Yoyakim dan nenek Hana.

Doa permohonan dari Janasuci ... (yang namanya kita peringati hari ini), serta doa permohonan dari semua para janasuci: kasihanilah kami dan selamatkanlah kami, karena Engkau adalah baik dan pengasih manusia.

(Kemudian Presbiter menghadap ikon Kristus dan mengatakan:)

Presbiter: Melalui doa-doa para bapa suci ya Tuhan Yesus Kristus Allah kami, kasihanilah dan selamatkanlah kami.

Umat : Amin. Yang memberkati kami dan yang menyucikan kami berkati ya Tuhan semoga panjang umur.

(Presbiter memberkati umat dengan mengatakan:)

Presbiter: Kiranya Sang Tritunggal Kudus selalu melindungimu.

(Kemudian umat maju ke depan untuk menerima *antidoron*, mencium tangan kanan Presbiter dan Presbiter mengatakan kepada setiap Umat yang menerima *antidoron*:)

Presbiter: Kiranya berkat dan kasih dari Tuhan besertamu.

(Kepada orang yang terakhir menerima *antidoron* Presbiter mengatakan:)

Presbiter: Kiranya berkat dan kasih dari Tuhan datang ke atasmu melalui rahmat ilahi-Nya dan kasih-Nya kepada manusia, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

(Kemudian Presbiter masuk ke dalam Ruang Mezbah Kudus melalui gerbang kudus, menutup pintunya dan memulai doa syukur sesudah Perjamuan Kudus, mengatakan dengan suara keras "Kemuliaan bagi-Mu, ya Allah (3X)". Sementara pembaca membaca doa syukur, Presbiter membasuh tangannya dan bibirnya, kalau tidak ada Diakon Presbiter langsung pergi ke meja *prothesis* untuk menghabiskan benda anugerah kudus kemudian membasuh tangan dan bibirnya - sesudah itu Presbiter dan Diakon melepas jubah keimaman mereka. Setelah melepaskan jubah, Presbiter dan Diakon pergi ke tempatnya di mezbah kudus, dan Presbiter mengatakan pembubaran dan doa syukur. Setelah dia mengatakan "Melalui doa-doa...", Presbiter dan Diakon melakukan pembungkukan tubuh tiga kali, mencium mezbah kudus dan keluar dari Ruang Mezbah Kudus, Presbiter melalui pintu Utara dan Diakon melalui pintu Selatan. Berdiri *solea* di hadapan gerbang kudus, menghadap ke Timur, Presbiter dan Diakon melakukan pembungkukan tubuh tiga kali dan pergi dengan damai.)





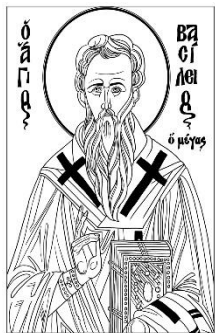
DOA SYUKUR SESUDAH MENERIMA PERJAMUAN KUDUS

(Sesudah menerima Perjamuan Kudus janganlah langsung pergi meninggalkan Gereja begitu saja, dan janganlah membuat gaduh dengan orang di sebelahmu, tetapi hendaklah engkau berdiam dengan khusyuk dan penuh iman, dan mulailah ucapkan doa ucapan syukur di bawah ini, agar rahmat Ilahi yang telah engkau terima itu dapat menampakkan karyanya dalam hidupmu.)

Kemuliaan bagi-Mu, ya Allah, Kemuliaan bagi-Mu, ya Allah, Kemuliaan bagi-Mu, ya Allah.

Aku bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, Allahku, karena Engkau telah tidak menolak aku orang berdosa yang tidak layak ini untuk secara layak mengambil bagian dari benda-benda anugrah-Mu yang tanpa cacat dan surgawi. Namun, ya Baginda yang mengasihi manusia, yang telah mati dan bangkit untuk kami, dan telah mengaruniakan atas kami misteri-misteri-Mu yang dahsyat dan memberi hidup ini bagi kegunaan dan pengudusan jiwa dan tubuh kami. Karuniakanlah agar itu boleh menjadi bagiku kesembuhan jiwa dan tubuhku juga, bagi mengusir segala sesuatu yang bertentangan dengannya, bagi penerangan mata hatiku, bagi damai sejahtera kekuatan-kekuatan rohaniku, bagi iman yang tak terkalahkan, bagi kasih yang tak kunjung padam, bagi penggenapan hikmat, bagi pemeliharaan perintah-perintah-Mu, bagi pertumbuhan di dalam rahmat Ilahi-Mu, dan bagi pencapaian kerajaan-Mu, agar olehnya dipelihara dalam kekudusan-Mu aku boleh selalu mengingat rahmat-Mu, dan mulai sekarang bukan hidup untuk diriku sendiri, tetapi bagi-Mu, Penguasa dan Pemelihara kami. Sehingga dengan demikian, apabila hidup ini berakhir dalam harapan akan hidup kekal, aku boleh mencapai istirahat abadi, di mana suara mereka yang melakukan perayaan tak ada henti-hentinya, dan kesukaan mereka yang memandang keindahan wajah-Mu yang tak terutarakan itu tanpa batas, karena Engkaulah keingin-rinduan sejati dan sukacita yang tak dapat diucapkan bagi mereka yang mencintai-Mu, ya Kristus Sabda Allah kami, dan segenap ciptaan menyanyikan kidungan bagi-Mu selamanya. Amin.

Doa Js. Basilius Agung



Ya Baginda, Kristus Sabda Allah kami, Raja segala zaman, dan pencipta segala sesuatu; aku bersyukur kepada-Mu atas segala hal yang baik yang telah Kaukaruniakan kepadaku, dan untuk ikut ambil bagian dari misteri-misteri-Mu yang tanpa cacat dan memberi hidup ini. Oleh karenanya aku berdoa kepada-Mu, ya Yang Mahabaik dan Mengasihani manusia, peliharalah aku dalam perlindungan-Mu, dan dalam bayangan sayap-Mu, dan karuniakanlah padaku dengan suara hati nurani yang murni dan bahkan sampai akhir napasku yang penghabisan, untuk mengambil bagian dari misteri-Mu yang kudus ini, bagi pengampunan dosa-dosa dan bagi kehidupan yang kekal. Karena Engkaulah Roti kehidupan, dan Sumber kekudusan, pemberi segala hal yang baik, dan kepada-Mu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Doa Js. Simeon Metafrastis

Ya Engkau yang dengan rela memberikan tubuh-Mu bagiku sebagai makanan; Engkau adalah api yang membakar mereka yang tak layak, jangan bakar aku, ya Penciptaku, tetapi kiranya selinapilah seluruh bagian tubuhku, kepada semua tulang-belulang, urat nadi dan hatiku, bakarlah kiranya semua duri-duri pelanggaranku, bersihkanlah jiwaku, dan sucikan angan-anganku, kukuhkanlah lututku, demikian pula tulang-tulangku, terangilah seolah-olah hanya satu saja seluruh pancaindraku, tegakkan aku sepenuhnya dalam rasa takut akan Engkau; selalu naungi aku, dan jaga serta peliharalah aku. Dari setiap perbuatan dan kata-kata yang merusak jiwa. Hardiklah aku, murnikanlah aku, dan terangilah aku, tunjukkanlah diriku sebagai bait suci dari Roh Kudus-Mu saja, dan sama sekali bukan tempat tinggal dosa, agar dariku, tempat bersemayam-Mu ini, melalui masuknya perjamuan-Mu yang kudus, setiap perbuatan jahat dan setiap hawa nafsu boleh lari tunggang-langgang seperti takut akan api. Sebagai pendoa-pendoa aku bawa kepada-Mu semua orang suci, baik para penghulu malaikat dari para kuasa yang tak berbadan jasmani, sang perintis jalan bagi-Mu, dan para rasul-Mu yang bijaksana, dan di samping mereka ini, ibu-Mu yang tanpa cacat cela dan murni, kiranya Engkau Yang Mahawelas-asih, dan jadikanlah hamba-Mu ini menjadi anak terang, karena hanya Engkaulah, ya Tuhan Mahabaik, pengudusan dan kegemilangan jiwa kami. Dan kepada-Mu, sebagai Sabda Allah dan Junjungan Agung, dari hari ke hari, dengan layak kami sampaikan kemuliaan.

Kiranya tubuh-Mu yang suci, ya Sang Kristus Tuhan, Sabda dari Allah kami, menjadi bagiku sarana hidup kekal, dan darah-Mu yang mulia menjadi bagiku pengampunan dosa-dosa. Kiranya ekaristi ini menjadi bagiku sukacita, kesehatan dan kegembiraan; dan pada saat kedatangan-Mu yang kedua yang menakutkan itu jadikanlah aku, orang berdosa ini, layak untuk berdiri di sebelah kanan kemuliaan-Mu, melalui permohonan dari ibu-Mu yang tanpa cacat cela dan segenap orang suci-Mu. Amin.



+ TANGGA PENDAKIAN ILAHI +



KIDUNG-KIDUNG APOLITIKION KEBANGKITAN

I. Irama Satu Apolitikion

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus

Ketika batu dimeteraikan oleh orang-orang Yahudi, dan para bala tentara menjaga tubuh-Mu yang murni, Engkau bangkit pada hari ketiga, ya Juru Selamat, memberikan hidup pada dunia. Oleh karenanya kuasa-kuasa surgawi berseru kepada-Mu, ya Sang Pemberi Hidup. Kemuliaan bagi kebangkitan-Mu Kristus, kemuliaan bagi kerajaan-Mu, kemuliaan bagi rencana keselamatan-Mu, ya satu-satunya Pengasih manusia.

Theotokion

Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

Ketika Gabriel berseru kepada-Mu: "Salam!", ya Sang Perawan, atas suara ucapannya, Sang Raja dari semua mengambil daging di dalam engkau, ya Sang Peti Perjanjian Suci, sebagaimana yang dikatakan Daud yang benar. Engkau dinyatakan lebih luas daripada surga dengan mengandung Penciptamu sendiri. Kemuliaan bagi Dia yang tinggal di dalam engkau.

Kemuliaan bagi Dia yang lahir dari engkau. Kemuliaan bagi Dia yang membebaskan kami melalui kelahiran olehmu.

II. Irama Dua

Apolitikion

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus

Ketika Engkau turun ke dalam maut, ya Hidup Yang Kekal, Engkau membunuh neraka dengan kilatan dari keilahian-Mu. Ketika Engkau membangkitkan para orang mati dari kedalaman yang amat bawah, semua kuasa-kuasa surga berseru: "Kemuliaan bagi-Mu, ya Sang Kristus Allah kami, Sang Pemberi Hidup."

Theotokion

Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

Semua misteri-misteri-Mu itu di luar pengertian akal, dan semuanya amat mulia, ya Sang Theotokos. Dimeteraikan dengan kemurnian dan dijaga dalam keperawanan, engkau dikenal sebagai seorang ibu yang benar melalui pemberi-lahiranmu kepada Allah Yang Sejati. Mohonkanlah kepada-Nya untuk menyelamatkan jiwa kami.

III. Irama Tiga

Apolitikion

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus

Biarlah mereka yang di surga bersukacita dan biarlah mereka yang di bumi bergembira, karena Tuhan telah menunjukkan kekuatan dengan lengan-Nya. Dia telah menginjak-injak maut oleh kematian dan telah menjadi yang sulung dari antara orang mati. Dia telah membebaskan kita dari perut neraka dan telah mengaruniakan karunia yang besar kepada dunia.

Theotokion

Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

Kami mengidung kepada-Mu dalam pujaan, ya Sang Perawan Theotokos, yang mengantarei keselamatan jiwa kami. Karena Anakmu dan Allah kita telah menerima penderitaan di dalam daging yang diterima dari engkau, dan melepaskan kami dari kelapukkan sebagai yang mengasihi manusia.

IV. Irama Empat

Apolitikion

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus.

Sesudah mempelajari pemberitaan sukacita dari kebangkitan melalui malaikat, dan sesudah membuang semua kutukan nenek moyang, para wanita murid Tuhan dengan hati yang amat bergembira berkata kepada para rasul: "Kematian telah diberantas, dan Kristus Allah kita telah bangkit, memberikan belas kasihan besar kepada dunia."

Theotokion

Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Misteri yang tersembunyi sejak berabad-abad dan tidak diketahui oleh para malaikat telah dinyatakan kepada mereka yang ada di bumi melalui engkau, ya Sang Theotokos. Allah menjadi daging di dalam satu kesatuan yang tidak campur baur dan dengan suka rela menyerahkan diri kepada salib bagi kami, yang melaluinya, Dia membangkitkan manusia yang diciptakan pertama dan menyelamatkan jiwa kita dari kematian.

V. Irama Lima

Apolitikion

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus.

Marilah kaum beriman memuji dan menyembah Sang Sabda, yang bersama Sang Bapa dan Sang Roh itu tanpa awal. Namun demikian telah dilahirkan dari Sang Perawan demi keselamatan kita. Karena Dia berkenan untuk naik ke atas salib secara daging, untuk menahankan kematian, dan untuk membangkitkan orang-orang mati oleh kebangkitan-Nya yang mulia.

Theotokion

Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

Salam, ya pintu gerbang Tuhan yang tak pernah dimasuki orang lain. Salam, ya tembok dan perlindungan dari mereka yang mengungsi di dalam engkau. Salam, ya tempat labuh yang tidak digoyahkan oleh angin ribut. Meskipun engkau tak pernah mengenal kehidupan nikah, engkau memberikan kelahiran secara daging kepada Penciptamu dan Allahmu. Jangan engkau berhenti untuk memohonkan bagi mereka yang memuji dan menyembah Anak-Mu.

VI. Irama Enam

Apolitikion

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus

Kuasa-kuasa malaikat berada di atas kuburan-Mu, dan para penjaga menjadi seperti orang mati. Maria berdiri di dekat kuburan-Mu mencari tubuh-Mu yang amat murni. Engkau telah memberantas neraka tanpa dicobai olehnya. Engkau bertemu dengan Sang Perawan dan memberikan hidup kepada kami. Kemuliaan bagi-Mu, ya Tuhan, yang bangkit dari kematian.

Theotokion

Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Sesudah Engkau menyebut ibu-Mu sebagai yang terberkati, Engkau datang kepada penderitaan oleh kehendak bebas-Mu sendiri. Berkehendak untuk mencari Adam, Engkau bersinar di atas salib, berkata kepada para malaikat: "Bersukacitalah dengan-Ku, karena drakhma (dirham) yang hilang itu sudah diketemukan."

Kemuliaan bagi-Mu, Yang Memerintahkannya segala sesuatu dengan hikmatnya.

VII. Irama Tujuh

Apolitikion

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus.

Engkau menghancurkan kematian oleh salib-Mu dan membuka Firdaus kepada pencuri. Engkau mengubah tangisan dari para wanita pembawa rempah-rempah dan memerintahkan para rasul-Mu untuk memberitakan bahwa Engkau bangkit, memberikan belas kasihan besar kepada dunia.

Theotokion

Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

Sebagai harta karun kebangkitan kami, ya Ibu Yang Amat Terpuji, bangkitkanlah kami yang memercayakan diri kepada doamu dari jurang dan kedalaman pelanggaran-pelanggaran kami. Karena engkau menyelamatkan mereka yang bersalah akibat dosa oleh kelahiran Sang Keselamatan dari dirimu, dan engkau tetap tinggal sebagai perawan sebelum, ketika, maupun sesudah engkau memberi kelahiran.

VIII. Irama Delapan Apolitikion

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus

Engkau turun dari tempat tinggi, ya Yang Mahawelas-asih, dan Engkau menyerahkan diri-Mu kepada kuburan selama tiga hari agar membebaskan kami dari hawa nafsu kami. Kemuliaan bagiMu, ya Tuhan, hidup dan kebangkitan kami.

Theotokion

Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

Ya Yang Mahabaik, Engkau dilahirkan dari Sang Perawan dan menahankan penyaliban demi kami. Engkau mememorakporanda-kan maut oleh kematian, dan sebagai Allah Engkau menyatakan kebangkitan. Jangan abaikan mereka yang telah Engkau bentuk dengan tangan-Mu. Tunjukkanlah kasih-Mu kepada manusia, ya Yang Mahawelas-asih. Terimalah doa-doa syafaat yang dilakukan untuk kami oleh Sang Theotokos yang mengandung Engkau. Selamatkanlah kami, Umat yang putus asa ini, karena Engkaulah Juru Selamat kami.

JS. PETRUS DAN JS. PAULUS



✠ Editor: Romo Yakobus, 23 Juni 2021 ✠